

**PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
MURID DI SD NEGERI 100 PA'LA'LAKKANG KECAMATAN
GALESONG KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SYAHRAENI NURFIANTI S.
10540 9488 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SYAHRAENI NURFIANTIS**, NIM. **10540 9488 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 091/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 13 Syawal 1440 H/17 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2019.

17 Syawal 1440 H

Makassar,

21 Juni 2019 M

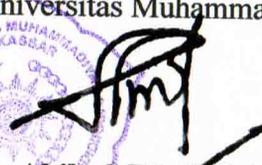
Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Syarifuddin Cn.Sida, M.Pd. (.....)
 2. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd. (.....)
 3. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin., M.Si (.....)
 4. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si (.....)

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., Ph.D
 NBM. 660 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SYAHRAENI NURFIANTIS**
NIM : 10540 9488 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembentukan Karakter Murid
Di SD Negeri 100 Pa'lakkang Kecamatan Galesong
Kabupaten Takalar**

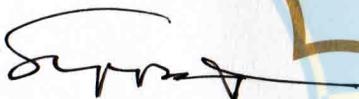
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah diuikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juni 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

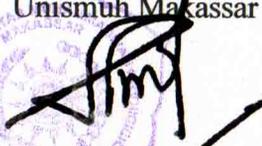
Pembimbing II


Dr. Syarifuddin Cn.Sida.,M.Pd.

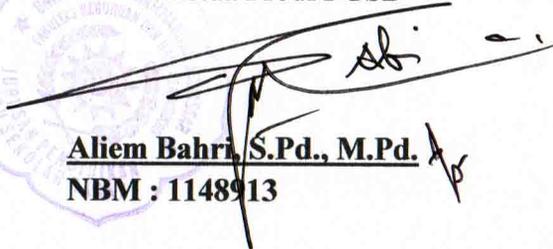

Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin.,M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913

ABSTRAK

SYAHRAENI NURFIANTIS, 2019. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembentukan Karakter Murid di SD Negeri 100 Pa'la'lakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifuddin Cn. Sida dan Pembimbing II Muhajirah Hasanuddin.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak atau pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid di SD Negeri 100 Pa'la'lakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah *ex-post-facto* dengan desain *causal research*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 sampai dengan kelas VI. Dengan menggunakan teknik *systematic sampling* ditetapkan sebanyak 70 siswa sebagai sampel yaitu siswa kelas IV, V, dan kelas VI. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa globalisasi berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri 100 Pa'la'lakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Besarnya pengaruh atau kontribusi globalisasi terhadap pembentukan karakter siswa yaitu 91,10% (sangat kuat). Hasil uji hipotesis diketahui t_{hitung} 17,003 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2.048. Artinya, ada pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid ditolak.

Kata kunci: Pengaruh, Globalisasi, Karakter

KATA PENGANTAR

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang maha mendengar dan maha melihat atas segala limpahan rahmat, taufiq dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembentukan Karakter Murid Di SD Negeri 100 Pa’la’lakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.”** Dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dan selesainya skripsi ini karena adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Sahiruddin Bage To Aswin dan Ibunda Hapipa Djalanti yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendoakan.
2. Dr. Syarifuddin Cn.Sida, M.Pd., pembimbing I dan Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si., pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
3. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd, Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya pada penulis.
7. Hj. Herawati. S,Pd.SD., Selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 100 Pa'la'lakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti.
8. Bapak dan Ibu Guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 100 Pa'la'lakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terkhusus untuk wali kelas IV,V,dan kelas VI yang telah berkorban memberi bantuan, informasi dan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian.
9. Kakandaku Muhammad Irham.S dan Adindaku Muhammad Arsyad.S yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendoakan.
10. Ayahandaku Drs. Abbas Lawa., M.M., dan Ibundaku Hj.Noro Sila, S,Pd., selaku orang tua keduaku selama saya menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang senantiasa mendidik dan membimbingku menjadi pribadi yang mandiri selama jauh dari kedua orang tua.

11. Teman-teman PGSD angkatan 2014 dan terkhusus sahabat-sahabatku Ardiansyah, Emilisa, Winda Wulandari dan Salmianti terima kasih telah meluangkan waktunya selama kurang lebih empat tahun lamanya dalam suka maupun duka serta yang selalu memberi motivasi, dukungan, dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu Alaikum. Wr. Wb

Makassar, Juni 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Definisi Globalisasi.....	7
2. Dimensi Globalisasi	12
3. Definisi Karakter.....	16
4. Pembentukan Karakter Anak di Sekolah	18
5. Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembentukan Karakter.....	21
6. Dua Sisi Pengaruh Globalisasi	22
B. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	29

C. Desain Penelitian.....	29
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	30
F. Populasi dan Sampel.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Pengumpulan Data.....	34
I. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil penelitian.....	41
1. Deskripsi Data Respon Siswa Terkait Globalisasi dan Hubungannya dengan Kehidupan Sehari-Hari.....	43
2. Deskripsi Data Respon Siswa Terkait Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter.....	46
3. Data Hasil Wawancara Guru dan Orang Tua Siswa.....	49
4. Deskripsi Hasil Analisis Uji Persyaratan Data (Uji Asumsi Klasik).....	57
5. Uji Hipotesis.....	67
B. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabe	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Murid SDN 100 Pa'la'lakkang	32
4.1	Distribusi Frekuensi Skor Respon Siswa Terkait Globalisasi dan Hubungannya dengan Kehidupan sehari-hari.....	44
4.2	Distribusi Frekuensi Rata-Rata Respon Siswa Terkait Globalisasi dan Hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.....	45
4.3	Distribusi Frekuensi Skor Respon Siswa Terkait Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter	47
4.4	Distibusi Frekuensi Data Respon Siswa Terkait Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter	48
4.5	Tabel Bantu A	57
4.6	Tabel Bantu B	58
4.7	Tabel Bantu C	60
4.8	Tabel Bantu D.....	61
4.9	Tabel Bantu E.....	62
5.1	Daftar Anova untuk Regresi Linear	66

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gamba	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	27
4.1	Histogram Frekuensi Skor Respon Murid.....	45
4.2	Histogram Frekuensi Respon Murid Terkait Globalisasi dan Hubungannya Dalam Kehidupan Sehari-hari.....	46
4.3	Histogram Frekuensi Skor Respon Murid.....	48
4.4	Histogram Frekuensi Respon Murid Terkait Globalisasi dan Hubungannya dalam Kehidupan Sehari-hari.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Globalisasi Terhadap Peserta Didik
- Lampiran 2 Angket Globalisasi dan Pembentukan Karakter
- Lampiran 3 Data Respon Globalisasi Menurut Persepsi Murid
- Lampiran 4 Data Respon Persepsi Murid Terhadap Globalisasi dan
Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter
- Lampiran 5 Gambar Selama Kegiatan Penelitian Berlangsung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini adalah melahirkan generasi unggul, cerdas, kompetitif, berdaya saing, dan berkarakter. Oleh Kementrian Pendidikan Nasional (2006), nilai karakter yang seharusnya dibentuk oleh lembaga pendidikan terhadap peserta didiknya ada 18 yakni (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Pertanyaannya, apakah 18 nilai karakter tersebut telah terbentuk dengan kokoh pada diri peserta didik di sekolah? Tentu jawabannya tidak. Sebab, fakta membuktikan bahwa masih banyak dijumpai tindakan atau perilaku pelajar yang jauh melenceng dari 18 nilai karakter tersebut.

Terkhusus bagi murid sekolah dasar yang usianya berada pada rentang 7-13 tahun, merupakan masa tumbuh kembang yang paling baik. Masa ini juga dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Pada masa tersebut, anak akan lebih mudah terbentuk karakternya, sebab kapasitas memori yang jauh lebih baik dan pembentukan perilakunya masih berada pada tahap berkembang dengan belajar dan meniru gejala-gejala yang terjadi disekitarnya. Bagi guru, pembentukan karakter di usia tersebut adalah peluang potensial. Hanya saja, peluang tersebut tidak hanya dimiliki oleh guru untuk membentuk karakter murid ke arah yang

positif. Berbagai variabel lain juga memiliki potensi yang sama untuk membentuk karakter murid pada masa keemasan tersebut. Sebagai contoh globalisasi yang sekarang ini semakin tidak terbendung.

Globalisasi bukanlah suatu hal yang keliru atau menyesatkan. Melainkan sebuah tuntutan zaman yang memang mengharuskan suatu bangsa menjadi bagian dari globalisasi itu sendiri guna menciptakan kemajuan dan kesejajaran dengan bangsa-bangsa lainnya. Globalisasi mengusung visi perubahan global untuk mencapai taraf keterbukaan universal. Globalisasi beriringan dengan modernisasi, kemajuan teknologi informasi, westernisasi, liberalisasi dan universal (Palmer, (2003). Kesemuanya dikontektualisasikan pada budaya negara-negara maju dan memiliki pengaruh secara global seperti Amerika, Rusia, Jepang, Cina, dan negara-negara lainnya. Oleh karena itu, harus ada *filter* yang kuat untuk membendung pengaruh-pengaruh negatif dari kebudayaan global tersebut agar tidak menggeser kebudayaan *luhung* (sangat berharga atau bernilai tinggi) dari bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya. Sebab, bangsa Indonesia tidak harus kebarat-baratan untuk mendapatkan predikat maju. Cukup menjadi diri sendiri namun tetap berkuasa terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi.

Kembali pada murid sekolah dasar yang masih berada pada masa tumbuh kembangnya, mampukah mereka membendung pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi?. Sebab, pada masa tersebut, murid belum cukup mampu membedakan baik atau buruknya suatu hal secara bijaksana. Apalagi terkait dengan globalisasi yang memang tersaji dengan sangat abstrak dan

memberikan efek candu bagi mereka. Sebut saja dengan pengaruh teknologi mutakhir berupa *handphone android* yang sekarang ini juga dengan mudah dimiliki oleh murid sekolah dasar. Laporan penelitian Anshar (2017) tentang *Dinamika Fungsional Handphone Android Pelajar Sekolah Dasar di Indonesia* menunjukkan bahwa 35 persen difungsikan untuk membuka konten media sosial, 32 persen untuk membuka konten pornografi, 13 persen untuk konten pembelajaran, 10 persen untuk mendokumentasi, dan 10 persen difungsikan untuk hal-hal lainnya.

Angka 35 persen fungsional *handphone android* untuk konten pornografi merupakan sesuatu yang sangat mengejutkan dan sekaligus memprihatinkan. Sebab, satu dari sekian banyak perangkat globalisasi sudah cukup mampu membawa murid sekolah dasar terjerumus pada pornografi. Maka jangan heran jika dijumpai berbagai kasus asusila yang pelakunya tidak lain adalah murid sekolah dasar.

Bahaya globalisasi ditinjau dari dampak yang ditimbulkan telah banyak menjadi topik penelitian. Musa (2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa globalisasi memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan Indonesia khususnya pada pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi yang memiliki pengaruh yang besar terhadap masuknya Indonesia dalam jaringan komunikasi global. Inanna (2018) dalam penelitiannya menilai bahwa kondisi karakter generasi Indonesia mengalami kemunduran hingga pada zona amoral. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan zaman yang dikenal dengan era globalisasi, modernisasi, dan westernisasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi

permasalahan tersebut, Inanna mengonseptualisasikan dalam kajian kepustakaan bahwa pendidikan memiliki peran penting untuk menanggulangi bencana moral tersebut akibat kemajuan zaman.

Sesuai pendapat Huda (2012) dalam penelitiannya menilai bahwa pendidikan karakter sekarang ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan mengingat tantangan global yang semakin tidak terbendung. Sebab, jika globalisasi diadaptasi begitu saja tanpa memahami identitas global itu sendiri akan membawa pelaku atau masyarakat global itu sendiri kehilangan identitas atau budayanya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berspektif global menjadi sangat penting untuk memperkenalkan dan mempersiapkan masyarakat menghadapi era global dengan karakter ke-Indonesiaan yang kuat. Santoso (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas perilaku murid. Kualitas yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Era global berdampak pada perilaku murid, diantaranya murid lebih suka *game online* daripada belajar, adanya peningkatan kenakalan anak, dan murid kurang memiliki karakter sesuai nilai budaya bangsa Indonesia. Guru harus mampu membekali dan memperkuat karakter murid sehingga tidak mudah terpengaruh akibat dari kehidupan global. Budimansyah (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan sejumlah persoalan muncul di sekolah-sekolah seiring derasnya arus globalisasi menerpa para murid melalui media massa televisi. Selain itu, globalisasi menantang kekuatan penerapan unsur jati diri dan memporakporandakan nilai-nilai adiluhung bangsa melalui agennya televisi. Untuk menanggulangi persoalan demikian program

pendidikan kewarganegaraan harus diselenggarakan dengan mengacu pada konsep Citizenship Education.

Berdasarkan uraian globalisasi, fenomena, dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melihat adanya celah dan peluang untuk meneliti pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter pada murid di SDN 100 Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, khususnya pada nilai karakter religius, jujur, disiplin, dan gemar membaca. Keempat nilai karakter tersebut dinilai paling substansial berdampak pada tumbuh kembang murid sekolah dasar dari adanya arus globalisasi yang semakin marak terjadi di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah; Apakah globalisasi berpengaruh terhadap pembentukan karakter murid di SDN 100 Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid di SDN 100 Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

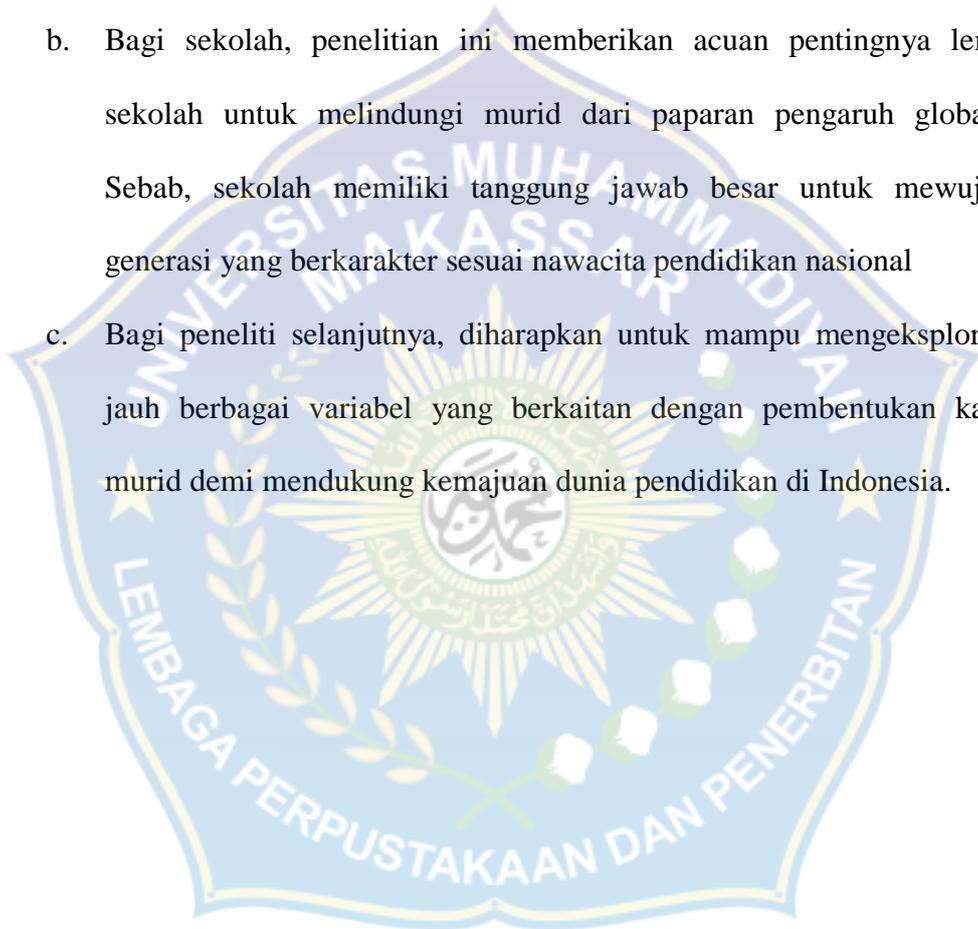
Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini, antara lain:

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi guru (pendidik).

- b. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pada umumnya, penelitian ini memberikan acuan bahwa globalisasi menjadi sangat urgen untuk difilterisasi agar mampu membendung dampak negatif yang ditimbulkan bagi murid.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan acuan pentingnya lembaga sekolah untuk melindungi murid dari paparan pengaruh globalisasi. Sebab, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan generasi yang berkarakter sesuai nawacita pendidikan nasional
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mampu mengeksplor lebih jauh berbagai variabel yang berkaitan dengan pembentukan karakter murid demi mendukung kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Definisi Globalisasi

Globalisasi merupakan perkembangan kontemporer yang memiliki pengaruh terhadap munculnya berbagai kemungkinan perubahan dunia. Pengaruh globalisasi dapat menghilangkan berbagai hambatan yang membuat dunia semakin terbuka dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa globalisasi membawa perspektif baru tentang konsep "Dunia Tanpa Batas" yang saat ini telah menjadi realita dan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan budaya yang akhirnya membawa perubahan baru.

Globalisasi juga sering diartikan sebagai internasionalisasi karena keduanya memiliki banyak persamaan dari segi karakteristik, sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Beberapa pihak mendefinisikan globalisasi sebagai sesuatu yang berhubungan dengan berkurangnya kekuatan, peran dan batas-batas suatu negara. Dalam arti yang luas, globalisasi mengacu kepada seluruh kegiatan masyarakat dunia. Bahkan, globalisasi dapat juga didefinisikan sebagai intensifikasi hubungan sosial di seluruh dunia yang menghubungkan daerah-daerah terpencil dengan berbagai cara, dimana kejadian-kejadian lokal terbentuk oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat lain dan sebaliknya.

Sesuai pendapat Waters (1995: 76), ia mendefinisikan globalisasi dari sudut pandang yang berbeda. Dia mengatakan bahwa globalisasi merupakan sebuah proses sosial, dimana batas geografis tidak penting terhadap kondisi sosial

budaya, yang akhirnya menjelma ke dalam kesadaran seseorang. Definisi ini hampir sama dengan apa yang dimaksudkan oleh Giddens (1990:227) bahwa globalisasi adalah adanya saling ketergantungan antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu manusia dengan manusia lain melalui perdagangan, perjalanan, pariwisata, budaya, informasi, dan interaksi yang luas sehingga batas-batas negara menjadi semakin sempit.

Pengertian globalisasi seperti ini juga telah disampaikan oleh beberapa ahli yang mengatakan bahwa globalisasi adalah proses individu, kelompok, masyarakat dan negara yang saling berinteraksi, terkait, tergantung, dan saling mempengaruhi antara satu sama lain, yang melintasi batas negara (Beerkens (2006: 9), Palmer (2003: 2), dan Rhotenberg (2003: 1-4). Tomlinson (1999:187) mendefinisikan globalisasi sebagai suatu penyusutan jarak yang ditempuh dan pengurangan waktu yang diambil dalam menjalankan berbagai aktifitas sehari-hari, baik secara fisik (seperti perjalanan melalui udara) atau secara perwakilan (seperti penghantaran informasi dan gambar menggunakan media elektronik), untuk menyeberangi mereka.

Sesuai pendapat Lyman (2000: 89), ia mengatakan bahwa globalisasi biasanya diartikan sebagai "*rapid growth of interdependency and connection in the world of trade and finance*". Tetapi, Lyman sendiri berpendapat bahwa globalisasi tidak hanya terbatas hanya pada fenomena perdagangan dan aliran keuangan yang berkembang dengan kian meluas saja, ini karena adanya kecenderungan lain yang didorong oleh kemampuan teknologi yang memfasilitasi perubahan keuangan, seperti globalisasi komunikasi "*there are other trends driven*

by the same explosion of technological capability that have facilitated the financial change. Globalization of communication is one such trend". Globalisasi dapat dilihat sebagai kompresi ruang dan waktu dalam hubungan sosial dan munculnya kesadaran global tentang kemampuan tersebut. Dalam bahasa sehari-hari, proses ini bisa dikatakan sebagai "dunia menjadi semakin kecil". Globalisasi dapat juga didefinisikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan kegiatan ekonomi lintas batas nasional dan regional. Ini diperlihatkan melalui pergerakan barang, informasi, jasa, modal dan tenaga kerja melalui perdagangan dan investasi. Scholte (2005: 117) melihat beberapa definisi yang dimaksudkan dengan globalisasi, antaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Internasionalisasi*. Globalisasi diartikan sebagai meningkatnya aktivitas hubungan internasional. Walaupun masing-masing negara masih mempertahankan identitasnya, namun menjadi semakin tergantung antara satu sama lain.
- b. *Liberalisasi*. Globalisasi juga diartikan sebagai semakin berkurangnya batas-batas sebuah negara. Misalnya, masalah harga ekspor/impor, lalu lintas devisa dan migrasi.
- c. *Universalisasi*. Semakin luasnya penyebaran material dan immaterial ke seluruh dunia, hal ini juga diartikan sebagai globalisasi. Pengalaman di satu tempat dapat menjadi pengalaman di seluruh dunia.
- d. *Westernisasi*. Westernisasi merupakan satu bentuk dari universalisasi, dimana makin luasnya penyebaran budaya dan cara berfikir sehingga berpengaruh secara global.

e. Hubungan transplanetari dan suprateritorialiti. Definisi yang kelima ini sedikit berbeda dengan keempat definisi sebelumnya. Keempat definisi sebelumnya mengidentifikasi bahwa masing-masing negara masih mempertahankan status ontologinya, namun pada definisi yang kelima ini menyatakan bahwa dunia global mempunyai ontologinya sendiri, bukan sekedar gabungan dari berbagai negara.

Namun sejauh ini, penggunaan istilah globalisasi belum memberikan definisi yang jelas. Meskipun beberapa fitur dan dimensi telah banyak dinyatakan seperti di atas. Konsep globalisasi perlu dikupas secara lebih mendalam sehingga kita dapat menilai pengaruh globalisasi terhadap peradaban dan perubahan perilaku. Memang, sampai saat ini, kita belum memiliki definisi dan konsep globalisasi yang jelas. Kita anggap bahwa kesepakatan para ahli tentang isu definisi globalisasi belum/tidak akan tercapai. Hal yang sama juga belum adanya kesepakatan ilmiah dalam perumusan konsep budaya dan peradaban itu sendiri (Osman, 2008: 75).

Sesuai dengan apa yang telah ditampilkan di atas bahwa cakupan globalisasi sangat luas. Berdasarkan pendapat para ahli, definisi globalisasi secara komprehensif adalah suatu himpunan dari proses pengaliran global dari berbagai jenis objek yang melibatkan setiap bidang aktifitas manusia baik bentuk fisik, maupun non-fisik, informasi, ide, institusi dan sistem. Himpunan proses aliran ini dan bidang kegiatan manusia yang terlibat kian kait mengait, saling tergantung dan semakin kompleks sifatnya (Osman, 2008: 77).

Globalisasi dalam arti yang luas ini adalah merupakan suatu fakta yang tidak perlu diperdebatkan. Dan mungkin kita setuju bahwa pada hakikatnya proses globalisasi itu telah ada jauh sebelum istilah globalisasi itu diperkenalkan. Atau lebih tepatnya, proses globalisasi yang terjadi sebelum istilah globalisasi diperkenalkan sering disebut sebagai globalisasi tanpa nama "*Globalization was reality without name*". Globalisasi tanpa nama ini ada sebelum era penjajahan dan imperialisme Barat yang dimulai sekitar tahun 1500, bahkan sebelum peradaban Islam menguasai dunia. Malahan, akar rumput globalisasi dapat dilacak di zaman pra-Islam (Osman, 2008: 78).

Sesuai pendapat Mars (2001: 48) mengatakan bahwa pada sifatnya, imperialisme merupakan bentuk dari globalisasi. Atau paling tidak, dapat dianggap sebagai agen globalisasi. Seperti yang kita tahu bahwa setiap imperialisme memiliki kecenderungan untuk mengglobalisasikan objek-objek tertentu. Berdasarkan pandangan ini, kita dapat mengatakan bahwa peradaban Romawi dan peradaban Persia, yang ada sebelum peradaban Islam, telah memicu tren globalisasi dan mempercepat perkembangannya. Tentu, globalisasi saat ini tentu memiliki perbedaan dengan globalisasi pada masa lampau. Namun perbedaan itu bukan dari segi sifatnya tetapi dari segi fitur-fiturnya. Artinya, selagi kita berbicara fakta yang sama yaitu globalisasi, maka sifatnya akan tetap sama walaupun zamannya telah berubah. Sifat globalisasi adalah proses pengaliran secara global dari berbagai objek. Malahan, secara kasarnya, bidang-bidang aktifitas manusia yang terlibat dalam proses pengaliran objek-objek tersebut tidak berubah.

Fitur globalisasi telah mengalami banyak perubahan seiring dengan perubahan zaman. Misalnya, fitur secara eksponensial, saling ketergantungan, kecepatan dan luas. Aliran berbagai objek zaman sekarang jauh lebih cepat, lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan zaman-zaman lampau. Fenomena globalisasi seperti ini dapat dikiasikan sebagai suatu gelombang yang melanda dunia. Gelombang pada zaman modern lebih kuat, besar dan lebih cepat dibandingkan gelombang globalisasi pada zaman peradaban Islam. Pada masa pasca modern, gelombang globalisasi lebih besar lagi, lebih kuat dan lebih merajalela di berbagai belahan dunia (Drucker, dkk. 2000: 160).

Konsep globalisasi perlu penjelasan yang lebih rinci agar kita dapat mengevaluasi pengaruh globalisasi terhadap segala segi kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama. Sifat dan ruang lingkup pengaruh globalisasi yang dapat dibahas tergantung pada makna yang diberikan kepada istilah globalisasi itu sendiri. Dan perlu difahami bahwa makna globalisasi merupakan "sumber pengaruh", sedangkan "penerima pengaruh" adalah segala segi kehidupan (Osman, 2008: 80)

2. Dimensi Globalisasi

Sesuai pendapat Bartelson (2000: 178) menganalisis dimensi globalisasi dengan lebih detail dan berpendapat bahwa konsep ini telah menjalani serangkaian mutasi ontologi selama beberapa dekade terakhir dan secara bertahap menolak konotasi intinya. Dari penjelasan hanya sebagai kerangka ontologi saja menjadi sesuatu yang terlihat seperti transisi ontologi. Bartelson menjelaskan ke dalam tiga dimensi globalisasi yang berbeda yaitu (a) Dimensi globalisasi sebagai

transfer (*transference*), (b) Dimensi globalisasi sebagai transenden (*Transcendence*), dan (b) Dimensi globalisasi sebagai tranformasi (*transformation*).

a. Konsep globalisasi sebagai transfer (*transference*)

Mungkin arti yang pertama dan paling biasa dari globalisasi adalah ia merupakan suatu transfer yang intensif atau pertukaran hal di antara unit-unit yang telah ada sebelumnya, baik politik, ekonomi maupun budaya. Globalisasi ditunjukkan dengan proses perubahan yang berasal dari tingkat unit, terutama dalam hal konsekuensi yang tidak diinginkan dari suatu interaksi antara unit-unit tersebut. Globalisasi sebagai transfer menunjukkan perubahan yang dapat melintasi batas unit-unit dan sistem yang ada, tetapi masih dianggap bahwa sistem serta unit-unit ini tetap dalam proses globalisasi (Frye, 2002: 180)

Ditafsirkan dengan cara ini, konsep globalisasi adalah individualis secara ontologi. Sedangkan secara logika adalah terbuka kepada kemungkinan metodologi strukturalisme. Konsep globalisasi mengacu pada perubahan yang dapat dilihat pada tingkat unit, bahkan kadang-kadang juga terlihat sebagai hasil yang tidak diinginkan dari interaksi antara unit-unit. Akhirnya, bagaimanapun, globalisasi dapat berubah menjadi alasan yang beroperasi di tingkat unit, seperti perbuatan yang sadar dan sengaja oleh agen tertentu, yang diklasifikasikan dalam dimensi kausal yang berbeda. Jadi, menurut logika, konsep globalisasi terjadi di sepanjang proses globalisasi itu sendiri (Huda, 2012: 180).

b. Konsep globalisasi sebagai transenden (*Transcendence*)

Sejauh ini kita telah berada dalam batas yang didefinisikan oleh ontologi sains sosial, dalam dunia yang berstrata ke dalam unit dan sistem, serta terbagi ke dalam sektor pemikiran dan tindakan manusia. Oleh karena dunia ini didefinisikan sebagai prasyarat penjelasan itu, apa yang terjadi di luarnya oleh definisi adalah menentang teori dari segi kesahihannya (Bartelson, 2000: 187). Jadi, apa yang terjadi di dunia ini hanya dapat diberikan transfaran dari segi kekinian. Set konotasi terkini yang direndam oleh konsep globalisasi telah menjanjikannya untuk mengelak dari batasan pemikiran sosial modern dengan melanggar standar ontologi dunia ke dalam unit dan sistem, serta dengan memperdebatkan pembagiannya ke dalam sektor atau dimensi. Oleh karena globalisasi difahami bahwa implikasi telah melampaui perbedaannya bersama-sama dengan keadaan unit, sistem serta identitas dimensi. Globalisasi tidak *di dalam-keluar* mahupun *luar - ke dalam*, tetapi sebaliknya merupakan proses yang melarutkan jurang antara dalam dan luar (Joseph, 1998: 189).

Konsep ini (konsep ketiga) adalah lebih sukar untuk masuk akal berbanding konsep yang kedua karena referensinya terletak di luar kategori teori konvensional. Namun, konsep ini mengasumsikan apa yang telah diturunkan oleh konsep kedua bahwa dunia secara keseluruhan adalah titik referensi dan *global* adalah objek penyelidikan. Malahan, apabila ia dikonsepsikan dari segi *Transcendence*, globalisasi telah membawa perubahan bukan saja untuk identitas unit dan sistem, tetapi juga kepada keberadaan objek siasatan dan bidang di mana mereka terletak. Globalisasi tersebut

merupakan *despatializes* dan *detemporalizes* praktek manusia serta keadaan pengetahuan manusia, dan proyek sebagai suatu keberadaannya. Globalisasi didorong

c. Konsep globalisasi sebagai tranformasi (*transformation*)

Globalisasi dipahami dalam konsep pertama (globalisasi sebagai pemindahan) yaitu sebagai suatu proses interaksi dan pemindahan antara unit-unit yang tersedia. Konsep kedua (globalisasi sebagai transformasi) tidak banyak membalikkan gambaran ini, dalam arti kata ini, globalisasi adalah satu proses transformasi yang terjadi di tingkat sistem, dan ia dapat memberi pengaruh kepada sistem tersebut sebanyak ia dapat mengeksplor identitas unit (Ryan & Bohlin, 1999: 181).

Globalisasi yang terjadi ke atas unit-unit merupakan sebagai suatu hasil dari interaksi antara variabel sistemik yang melintasi dimensi berbeda dan sektor-sektor dari sistem itu. Globalisasi mengikut definisi dari sebuah proses multidimensi adalah suatu proses yang terjadi di luar sistem. Sejauh proses ini melibatkan berbagai unit, hal itu menjadikan globalisasi masuk ke dalam siklus pertumbuhan bagi proses sistemik dan kuasa, yang akhirnya akan mengubah identitasnya (Bartelson, 2000: 184)

Mengarah pada konsep globalisasi sebagai transformasi (konsep kedua) adalah berbeda dengan globalisasi sebagai pemindahan (konsep pertama), namun terdapat kesinambungan antara keduanya. Sejauh mana teori konsep kedua secara tepat seperti apa enigmatik yang ditinggalkan dan diberikan oleh konsep yang pertama, dan ia menjadikan itu dilihat atau

membantu untuk mencipta dan mengabadikan sebagai rangkain baru dari fenomena yang jelas berada di luar pemahaman konsep pertama. Satu lagi cara meletakkannya adalah dengan mengasumsikan bahwa konsep ketiga ini sebagai artikulasi yang pertama, karena ia sukar untuk membuat pandangan dari sebuah sistem tanpa unit, tetapi sepenuhnya mungkin untuk membayangkan satu unit tanpa sistem (Musa, 2015: 187)

3. Definisi Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) bersal dari bahasa Yunani, yaitu *Charassein* yang berarti *to engrave* (Ryan and Bohlin, 1999: 5). Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukur, menukis, memahatkan atau menggoreskan (Echols dan Shadily, 1995: 214). Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, kata *karakter* diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Lickona yang secara mendasarkan dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak (Lickona, 1991: 50). Lalu Lickona mempertanyakan “karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?” Lickona kemudian menyindir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain. Lickona juga menanggapi pendapat Michael Novak, seorang filsuf

kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang hamonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan (Lickona, 1991: 50).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang karakter seperti di atas, Lickona kemudian mengemukakan bahwa karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*” (Lickona, 1991: 51), yang berarti suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Dalam pandangan Lickona, karakter berarti suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dengan cara menurut moral baik. Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*” (Artinya : Karakter tersusun ke dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan moral, dan perilaku moral). Jadi, karakter terdiri atas tiga bagian pokok yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Berdasarkan pandangannya tersebut, Lickona menegaskan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam pikiran), *habits of the heart* (kebiasaan dalam hati), dan

habits of action (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*) (Lickona, 1991: 51).

Sesuai dengan pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep ini muncul konsep pendidikan karakter. Amin (1995 :62) mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. Sejalan dengan Amin, Mokhtar (2012: 2) juga menyepadankan istilah karakter dengan istilah akhlak, sifat, tabiat, kepribadian, watak, maupun budi pekerti yang merupakan pondasi dalam membangun karakter.

4. Pembentukan Karakter Anak di Sekolah

Sekolah merupakan salah satu organisasi sosial tempat terjadinya pembentukan karakter orang-orang yang ada di dalamnya. Tidak terkecuali murid yang ada di sekolah dasar. Pembentukan karakter melalui lembaga pendidikan mengantarkan pada konsep pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona,

1991: 51). Frye (2002 : 2) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan lembaga pendidikan yang dapat membina anak-anak menjadi beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang disepakati bersama.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum di Indonesia mengacu pada ketetapan nilai dari Kementerian Pendidikan Nasional yang meliputi nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Wibowo, 2013: 42–44).

Sesuai pendapat Sukamto (dalam Muslich, 2011: 78–79) untuk melakukan pendidikan karakter, perlu adanya *powerfull ideas*, yang menjadi pintu masuk pendidikan karakter. *Powerfull ideas* ini meliputi: (1) gagasan tentang Tuhan, dunia, dan saya (*God, the world, and me*), (2) memahami diri sendiri (*knowing yourself*), (3) menjadi manusia bermoral (*becoming a moral person*), (4) mamahami dan dipahami (*understanding and being understanding getting along with others*), (5) bekerjasama dengan orang lain (*a Sense of belonging*), (6) *sense of belonging*, (7) mengambil kekuatan di masa lalu (*drowing strenght from the past*), (8) *dien for all times and places*, (9) kepedulian terhadap makhluk (*caring for Allah''s creation*), (10) membuat perbedaan (*making a difference*), dan (11) *taking the lead*. Di Indonesia sendiri terdapat lima jenis karakter yang sangat

penting dan sangat mendesak dibangun dan dikuatkan sekarang ini yaitu nilai kejujuran, kepercayaan diri, apresiasi terhadap kebinekaan, semangat belajar, dan semangat kerja (Muslich, 2011: 78–79). Saptomo (2011: 21) menyebutkan sepuluh kebijakan esensial yang dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik. Kesepuluh kebijakan esensial tersebut adalah: (1) kebijaksanaan (*wisdom*), (2) keadilan (*justice*), (3) ketabahan (*fortitude*), (4) pengendalian diri (*self-control*), (5) kasih (*love*), (6) sikap positif (*positive attitude*), (7) kerja keras (*hard work*), (8) integritas (*integrity*), (9) penuh syukur (*gratitude*), dan (10) kerendahan hati (*humility*). Selain kesepuluh hal tersebut, Lickona (dalam Saptomo, 2011: 21) menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikembangkan dari kriteria objektif dan intrinsiknya. Terdapat dua kebijakan fundamental yang dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik, yaitu rasa hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Kedua kebijakan tersebut merupakan nilai moral fundamental yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter.

Agar dapat dijadikan ukuran yang benar, sesungguhnya karakter individu juga bisa dilihat sebagai konsekuensi karakter masyarakat. Kalau karakter masyarakat dan karakter bangsa akan ikut menentukan karakter individu maka sarana pendidikan karakter akan lebih banyak diarahkan pada masyarakat atau bangsa. Secara lebih terperinci Sukanto menyebutkan nilai-nilai yang perlu diajarkan kepada anak mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) kejujuran, (2) loyalitas dan dapat diandalkan, (3) hormat, (4) cinta, (5) ketidak egoisan dan sensitifitas, (6) baik hati dan pertemanan, (7) keberanian, (8) kedamaian, (9)

mandiri dan potensial, (10) disiplin diri dan moderasi, (11) kesetiaan dan kemurnian; dan (12) keadilan dan kasih sayang (Muslich, 2011: 79).

5. Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembentukan Karakter

Globalisasi yang dialami oleh manusia secara psikologi sangat berperan dalam menentukan perubahan karakternya. Karakter dalam hal ini merupakan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan atau persepsi terhadap berbagai hal yang dianut oleh sekelompok masyarakat atau negara (Joseph dan Chandra, 1998: 129). Nilai-nilai dan norma-norma berkaitan erat dengan aspek kejiwaan atau psikologis yang melekat dalam pikiran manusia. Aspek psikologi menjadi amat penting untuk disadari karena tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh sesuatu yang wujud dalam pikirannya.

Globalisasi karakter merupakan proses penyebaran nilai-nilai, akhlak, moral atau perilaku dari suatu kelompok atau negara yang memiliki dominasi terhadap kelompok atau negara lainnya ke seluruh dunia sehingga menjadi karakter dunia (*world culture*). Puncak dari penyebaran nilai-nilai akhlak, moral atau perilaku ini dapat ditelusuri dari perjalanan para penjelajah Eropah Barat ke berbagai tempat di seluruh dunia (Lucian, 1966: 278). Namun, perkembangan budaya secara intensif dimulai awal abad ke 20 seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Dimana media menjadi sarana utama untuk berkomunikasi oleh bangsa-bangsa di dunia. Perkembangan ini dapat memudahkan komunikasi dan mempercepat penyebaran globalisasi karakter.

6. Dua Sisi Pengaruh Globalisasi

Globalisasi ibarat sebuah koin yang memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, globalisasi memiliki pengaruh yang positif, dan di sisi lain globalisasi dapat membawa pengaruh yang negatif. Tergantung dari pelaku globalisasi itu sendiri untuk menyikapinya. Sebab, muatan globalisasi terbagi menjadi dua komponen utama yaitu nilai yang diusung dan perkembangan teknologi informasi (Frye, dkk. 2002: 117). Palmer (1998: 221) mengungkapkan bahwa nilai karakter yang menjadi acuan global saat ini diacu dan dilaksanakan dari negara-negara maju dan berpengaruh di dunia seperti; (1) Kuriositas yang tinggi, (2) Etos kerja, (3) Patuh hukum, (4) Kemampuan memprediksi, (5) Kemandirian, (6) Efisiensi dan produktivitas, (6) Keterbukaan, (7) Keberanian bersaing, (8) Rasional, dan, (9) Manajemen resiko. Sembilan nilai-nilai karakter global tersebut tentunya tidak ada satu pun yang bertentangan dengan nilai karakter masyarakat di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Semuanya adalah positif. Hanya saja, apakah nilai-nilai karakter tersebut memiliki konsep, cara pandang atau wujud implementasi yang sama dengan karakter budaya suatu masyarakat. Sebab, yang terpenting adalah mempertahankan ciri atau identitas dan tidak menjadi sama. Hal yang positif dapat diterima, dan ciri atau karakter khas harus dipertahankan.

Globalisasi terkait dengan perkembangan teknologi informasi. Berarti, menjadi bagian dari masyarakat global harus mampu berkecimpung dalam bidang teknologi dan informasi global pula. Di era teknologi dan informasi global, masyarakat dapat mengakses dunia secara bebas. Namun, harus disadari bahwa era keterbukaan (global) juga memperhadapkan pelakunya pada keterpurukan. Hal

inilah yang menjadi sisi negatif globalisasi. Sebab, keterbukaan informasi melalui teknologi memberikan ruang kebebasan bagi masyarakat untuk mengakses informasi dengan konten-konten yang bebas. Maka dari itu, Muslich (2011: 42) mengungkapkan bahwa untuk menjadi bagian dari masyarakat global, seseorang atau sekelompok orang harus menjadi cerdas menyikapi setiap perkembangan atau suatu kemajuan.

B. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Setelah dilakukan penelusuran terhadap penelitian oleh peneliti sebelumnya, didapati bahwa belum terlalu banyak penelitian yang coba mendalami variabel yang sama dengan penelitian ini. Dengan perkataan lain penelitian ilmiah yang komprehensif tentang pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid sekolah dasar masih sangat terbatas terutama dalam konteks Indonesia di Kabupaten Takalar. Secara umum, penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan pembentukan karakter, namun hampir tidak ada analisis yang coba mengaitkan pembentukan karakter dengan globalisasi, bagaimanapun mereka mencoba melihat keadaan karakter murid sekolah dasar dan keterkaitannya dengan variabel yang lain. Bagi peneliti, semua penelitian tersebut sangat berguna, untuk memudahkan peneliti dan meyakinkan peneliti untuk menentukan fokus dalam penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut;

Musa (2015) dalam penelitian kualitatifnya yang berjudul “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa globalisasi memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan Indonesia khususnya pada pembangunan sarana dan

prasarana telekomunikasi yang memiliki pengaruh yang besar terhadap masuknya Indonesia dalam jaringan komunikasi global.

Inanna (2018) dalam penelitian kualitatifnya yang berjudul “Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral”. Inanna menilai bahwa kondisi karakter generasi Indonesia mengalami kemunduran hingga pada zona amoral. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan zaman yang dikenal dengan era globalisasi, modernisasi, dan westernisasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, Inanna mengonseptualisasikan dalam kajian kepustakaan bahwa pendidikan memiliki peran penting untuk menanggulangi bencana moral tersebut akibat kemajuan zaman.

Huda (2012) dalam penelitian kualitatifnya yang berjudul “Pendidikan Karakter Bangsa dalam Perspektif Perubahan Global”. Huda menilai bahwa pendidikan karakter sekarang ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan mengingat tantangan global yang semakin tidak terbendung. Sebab, jika globalisasi diadaptasi begitu saja tanpa memahami identitas global itu sendiri akan membawa pelaku atau masyarakat global itu sendiri kehilangan identitas atau budayanya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berspektif global menjadi sangat penting untuk memperkenalkan dan mempersiapkan masyarakat menghadapi era global dengan karakter ke-Indonesiaan yang kuat.

Santoso (2013) dalam penelitian kualitatifnya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Murid SD pada Era Globalisasi”. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peran guru dalam penanaman nilai karakter pada murid SD dan menganalisis dampak globalisasi terhadap nilai karakter pada murid SD.

Guru merupakan pendidik yang berinteraksi secara langsung dengan murid, baik secara verbal maupun nonverbal. Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas perilaku murid. Kualitas yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Era global berdampak pada perilaku murid, diantaranya murid lebih suka *game online* daripada belajar, adanya peningkatan kenakalan anak, dan murid kurang memiliki karakter sesuai nilai budaya bangsa Indonesia. Guru harus mampu membekali dan memperkuat karakter murid sehingga tidak mudah terpengaruh akibat dari kehidupan global.

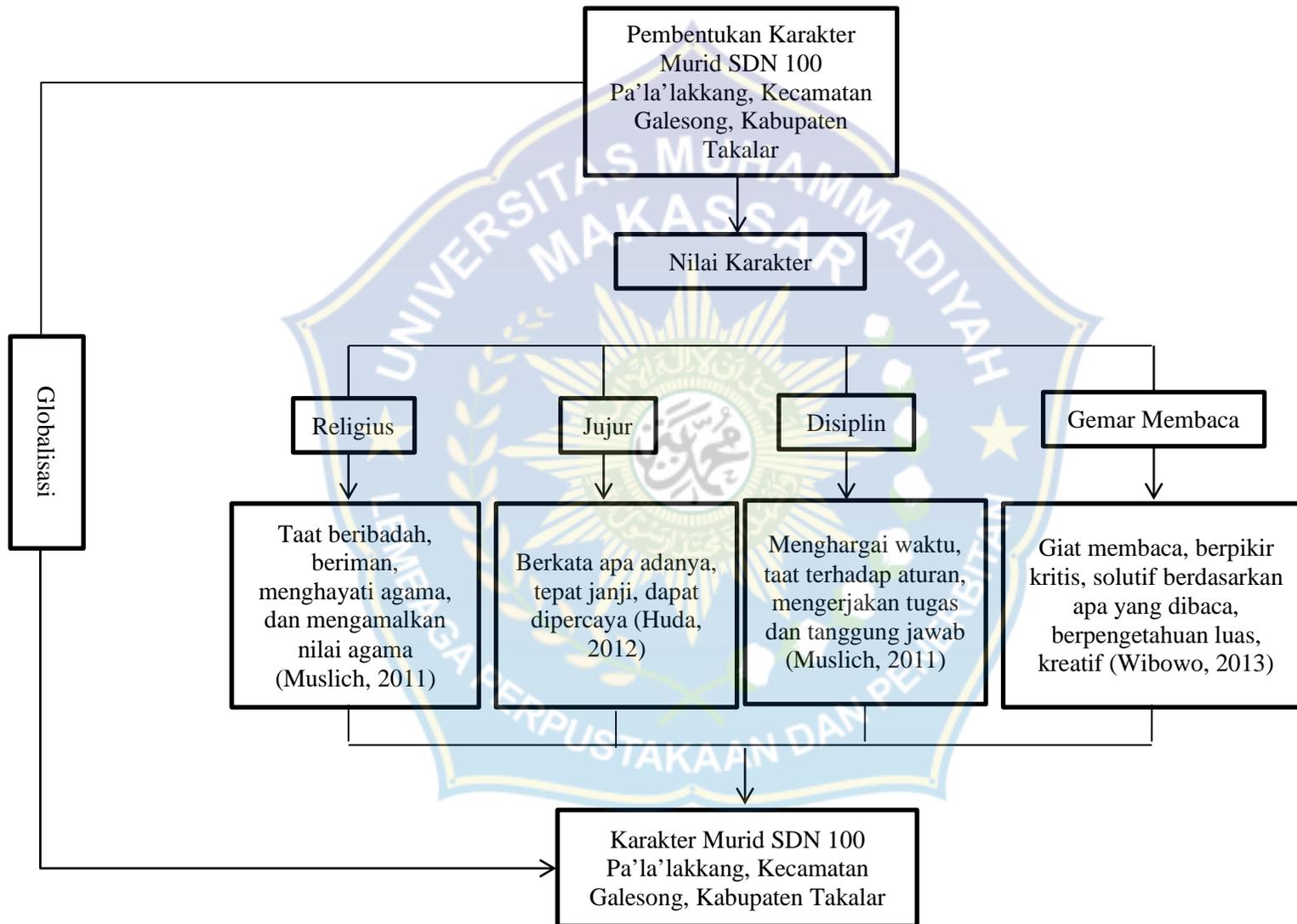
Budimansyah (2010) dalam penelitian kualitatifnya yang berjudul “Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah”. Tujuan penelitian ini adalah hendak mengungkapkan sejumlah persoalan yang muncul di sekolah-sekolah seiring derasnya arus globalisasi menerpa para murid melalui media massa televisi, bagaimana pengaruhnya terhadap kebiasaan mereka sehari-hari baik dalam belajar maupun mengisi waktu senggang, serta bagaimana program Pendidikan Kewarganegaraan diselenggarakan untuk menanggulangi persoalan-persoalan tersebut. Penelitian dilakukan di dua wilayah di tanah air (Jawa Barat dan Batam) yang diasumsikan sangat deras terkena pengaruh globalisasi. Responden adalah murid dan guru SMP, SMA, dan SMK. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa globalisasi menantang kekuatan penerapan unsur jati diri dan memporakporandakan nilai-nilai adiluhung bangsa melalui agennya televisi. Untuk menanggulangi persoalan demikian program pendidikan kewarganegaraan harus diselenggarakan dengan mengacu pada konsep Citizenship Education.

C. Kerangka Pikir

Secara konseptual, pernyataan hubungan antarvariabel dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu. Ulasan teoretik dan temuan empiric dijadikan dasar untuk menggambarkan kerang pikir penelitian.

Globalisasi merupakan keadaan mendunia atau universal yang mampu membuat seseorang atau sekelompok orang untuk mengakses dunia secara global. Globalisasi didukung dengan kemajuan teknologi. Globalisasi memiliki dampak atau pengaruh yang besar terhadap seseorang atau masyarakat. Dampak tersebut dapat bersifat positif atau pun bersifat negatif. Banyak penelitian yang telah membuktikan pengaruh globalisasi tersebut.

Dalam hal pembentukan karakter di dalam dunia pendidikan di Indonesia, globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk melaksanakan hal tersebut. Sebab, globalisasi dan pengaruhnya sekarang menjadi sekian tidak terbandung. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid di SDN 100 Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Nilai karakter utama yang akan diteliti melalui penelitian ini ada empat yaitu nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, dan nilai kerja keras. Lima nilai karakter tersebut diambil dari 18 nilai yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut;



D. Hipotesis Penelitian

Sesuai pendapat Sugiono (2012: 85) hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Rumusan masalah penelitian yang dimaksud berupa bentuk pernyataan yang telah dinyatakan oleh peneliti. Dikatakan sebagai jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori.

Hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid di SD Negeri 100 Pa’la’lakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *expostfacto*. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sugiyono, 2010: 10). Jadi, peneliti akan mengukur pengaruh yang ditimbulkan oleh globalisasi terhadap usaha pembentukan karakter yang telah dilakukan di SDN 100 Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (*mixed method*). Sebab, untuk mendapatkan hasil yang akurat, peneliti memadupadankan antara data kuantitatif dengan data kualitatif sehingga diperoleh kesimpulan yang baik.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada 01 Agustus 2018 sampai dengan 01 September 2018. Penelitian dilaksanakan di SDN 100 Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun ajaran 2017-2018.

C. Desain Penelitian

Penelitian *expostfacto* ini menggunakan desain *causal research* atau penelitian sebab akibat. Desain ini melibatkan tindakan pengumpulan data guna mengetahui dan menentukan adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh satu variabel

bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, akan diteliti pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid di SDN 100 Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian *expostfacto* desain *causal research* variabel dibagi menjadi dua yaitu; (1) variabel yang memberikan pengaruh atau yang dikenal dengan istilah variabel independen atau variabel bebas, dan (2) variabel yang terpengaruh atau yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas atau yang biasa dikenal dengan istilah variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu pengaruh globalisasi (disimbol X) dan variabel dependen yaitu karakter murid (disimbol Y). Dengan demikian, paradigam penelitian ini berdasarkan variabel tersebut digambarkan sebagai berikut;



Keterangan;

- X = variabel globalisasi (variabel independen)
- Y = variabel karakter murid (variabel dependen)
- ➔ = yang menunjukkan arah pengaruh X terhadap Y

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan sebagai bagian yang memberikan batasan arti atau konsep terhadap variabel yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman atau perbedaan pemahaman antara peneliti dan pihak lain diluar dari penelitian ini. Adapun

definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Globalisasi merupakan era dimana kondisi seseorang terpapar langsung dengan kebudayaan asing yang telah berlaku secara global, mampu menggunakan teknologi-teknologi canggih, serta mampu mengakses informasi global secara bebas.
2. Karakter merupakan sifat atau watak yang mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang ada di dalam diri manusia. Dalam penelitian ini, nilai karakter yang akan diteliti ada empat yang dipilih dari 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu nilai kejujuran, religius, disiplin, dan gemar membaca.

F. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid di SDN 100 Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, maka responden yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah murid. Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah murid di SDN 100 Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi populasi dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut;

Tabel 3.2 Populasi Murid SDN 100 Pa'la'lakkang

Kelas	Populasi		Jumlah
	Perempuan	Laki-Laki	
I	13	9	22
II	11	12	23
III	11	15	26
IV	13	10	23
V	10	12	22
VI	14	11	25
Total	72	69	141

Sumber: diolah dari data murid SDN 100 Pa'la'lakkang, September 2018

Berdasarkan gambaran populasi penelitian di atas, maka sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik *kluster sampling* atau sampel yang dipilih berdasarkan kelompok-kelompoknya (Sugiyono, 2015: 218). .Dalam penelitian ini, murid kelas I, II, dan III tidak diberikan peluang untuk bisa menjadi sampel dengan alasan belum memiliki pemahaman yang baik tentang globalisasi dan belum mampu menggambarkan dirinya secara objektif sehingga belum memiliki kapasitas kemampuan dalam mengisi angket. Oleh karena itu, yang akan dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik kluster sampling adalah murid kelas IV, V , dan VI yang dipilih secara keseluruhan karena jumlahnya kurang dari seratus.

G. Instrumen Penelitian

Menjadi suatu syarat wajib dalam suatu penelitian bahwa untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, maka digunakan data yang akurat pula.

Untuk itu, instrumen yang digunakan haruslah tepat sesuatu dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan angket, lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen yang paling tepat untuk mengumpulkan data terkait pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid. Uraian keempat instrumen tersebut sebagai berikut;

1. Angket merupakan instrumen pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket juga dapat diartikan sebagai kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Pengukuran variabel dengan menggunakan instrumen angket menggunakan skala Likert 1-5, dimana nilai satu merupakan skala sikap paling rendah dan 5 merupakan skala sikap paling tinggi.
2. Lembar observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan dengan cara membandingkan kriterium-kriterium tertentu yang telah ditetapkan dengan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena tertentu secara objektif.
3. Pedoman wawancara merupakan instrumen pengumpulan data berupa sekumpulan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber secara langsung hingga terjadi proses tanya jawab.
4. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian.

Dokumentasi dapat berupa pengumpulan data berupa catata yang telah ada sebelumnya atau dokumen-dokumen (tertulis atau digital) milik sekolah seperti data siswa, guru, sarana prasarana, dan lain-lain. Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa foto atau video.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis dan desain penelitian ini adalah teknik survei. Sebab, teknik survei merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada responden yang sudah dipilih sebagai perwakilan dari suatu populasi. Jadi, dalam penelitian ini survei dilakukan dengan cara memberikan angket dan juga pertanyaan langsung (wawancara) terhadap sejumlah sampel yang telah dipilih untuk selanjutnya dimintai tanggapannya. Selanjutnya, selain dalam bentuk angket dan wawancara, survei juga dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung (observasi). Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai penunjang data penelitian seperti data murid, data guru, profil sekolah, dan dokumentasi foto sekolah.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan, pengaturan dan pengolahan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 54).

$$Me = \frac{\sum x_i}{\sum n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)
 $\sum x_i$ = Jumlah data/sampel
 $\sum n$ = Jumlah sampel

b. Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2015: 53).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median
 b = Batas kelas bawah median, yaitu kelas dimana median akan terletak
 p = Panjang kelas interval
 n = Banyaknya data/jumlah sampel
 F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

c. Modus (M_o)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2015:52).

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas I interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya.

d. Standar Deviasi (SD)

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan menggunakan tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Penetapan jumlah kelas

interval, rentang data dan panjang kelas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 36).

- 1) Jumlah kelas = $1 + 3.3 \log n$, dengan n adalah jumlah responden penelitian.
- 2) Rentang data = data terbesar – data terkecil + 1.
- 3) Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval

f. Histogram

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian, histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi. Analisis tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu analisis syarat analisis atau dikenal dengan istilah uji asumsi klasik. Uji ini merupakan syarat utama yang harus dilalui sebelum data digunakan untuk menjawab hipotesis dan menarik kesimpulan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah kedua uji tersebut selesai, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis.

a. Uji normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan chi kuadrat adalah sebagai berikut:

- a. Merangkum data seluruh variabel yang akan di uji normalitasnya.
- b. Menentukan jumlah interval. Dalam hal ini jumlah kelas intervalnya adalah 6, karena luas kurva normal dibagi menjadi enam, yang masing-masing luasnya adalah: 2.7%, 13.34%, 33.96%, 33.96, 13.34%, 2.7%.
- c. Menentukan panjang kelas interval yaitu (data terbesar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval (6).
- d. Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga chi kuadrat.
- e. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- f. Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_o - f_h)$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya.
 Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga chi kuadrat (χ^2) hitung.
- g. Membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga chi kuadrat tabel ($\chi^2 \leq \chi^2$) maka distribusi data dinyatakan normal, data bila lebih besar ($<$) dinyatakan tidak normal, (Sugiyono, 2015).

b. Uji linieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam uji linieritas adalah sebagai

berikut (Sugiyono, 2015: 265).

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan:

$JK(T)$ = Jumlah kuadrat total

$JK(a)$ = Jumlah kuadrat koefisien a

$JK(b|a)$ = Jumlah kuadrat regresi ($b|a$)

$JK(S)$ = Jumlah kuadrat sisa

$JK(TC)$ = Jumlah kuadrat tuna cocok

$JK(G)$ = Jumlah kuadrat galat

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linear.

c. Uji hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian

hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana juga bertujuan untuk mencari seberapa besar kontribusi (X) terhadap (Y) dengan langkah-langkah berikut;

Rumus : $\hat{Y} = a + bX$(Riduwan 2014: 148)

Dimana:

- \hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai untuk diprediksikan.
- a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).
- B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel X dan Variabel Y di hitung menggunakan rumus korelasi (r) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Hasil dari rumus di atas selanjutnya difaktorkan R^2 untuk mengetahui besaran kontribusi X terhadap Y. Selanjutnya untuk menjawab hipotesis dilakukan uji t untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel dengan taraf kesalahan 5% dengan uji dua sisi derajat kebebasan (dk) = n-2. Sebaliknya hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel dengan taraf kesalahan 5% dengan uji dua sisi derajat kebebasan (dk) = n- 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Data terkait gambaran umum lokasi penelitian ini diperoleh dalam dua bentuk yaitu melalui kegiatan observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari observasi dan dokumentasi tersebut yaitu SDN No. 100 Pa'la'lakkang merupakan salah satu sekolah berprestasi yang statusnya sebagai sekolah negeri dengan Akreditasi B. Sekolah ini terletak di Desa Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Saat ini, SDN No.100 Pa'la'lakkang di kepalai oleh Hj. Herawati, S.Pd. Sekolah ini memiliki visi "Menjadi sekolah berkualitas dengan wawasan Iptek dengan mengedepankan Imtaq (Iman dan Taqwa)". Adapun misi dari SDN No. 100 Pa'la'lakkang ini yaitu (1) menumbuhkan kegemaran membaca, menulis, dan berkarya, (2) memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, kritis, dan menyenangkan, (3) menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah, agaman, huku, serta norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, (4) menciptakan lingkungan belajar yang berwawasan, serta (5) menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, memiliki kreativitas, bertanggung jawab, dan berani mengembangkan potensi diri.

SDN No. 100 Pa'la'lakkang saat ini memiliki delapan orang guru, tiga diantaranya berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan lima guru lainnya sebagai tenaga honorer. Selain itu, sekolah ini mempekerjakan 6 orang lainnya yang masing-masing bertugas sebagai staf tata usaha dan penjaga perpustakaan.

Di sekolah ini, terdapat enam rombongan belajar dengan enam ruang kelas. Proses Pembelajaran dilakukan selama enam hari dalam seminggu. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Proses Belajar Mengajar (PBM) di SDN 1 No. 100 Pa'la'lakkang ini mengacu pada ketentuan kurikulum yang diimplementasikan yaitu K13. Oleh karena itu, bidang studi yang diajarkan basisnya adalah integrative terpadu. Seluruh rangkaian pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguatan kognitif atau pengetahuan, melainkan lebih diutamakan pada pembangunan karakter siswa sesuai nawacita kurikulum pendidikan nasional dan visi misi sekolah itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang tersedia, bangku, meja, papan tulis, media, perpustakaan, dan sarana prasarana lainnya yang mampu menciptakan situasi belajar kondusif. Tidak hanya itu, guru-guru di SDN No. 100 Pa'la'lakkang juga aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan seperti mengikuti pelatihan guru, seminar, *lesson study* ataupun MGMP.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, disajikan data yang telah diperoleh dilapangan secara objektif dan apa adanya. Data dalam penelitian diperoleh melalui teknik angket dan wawancara. Untuk mengetahui pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid peneliti menjadikan 70 murid sebagai responden untuk mengetahui respon mereka terkait dua hal yaitu (1) globalisasi dan hubungannya dengan

kehidupan sehari-hari, dan (2) globalisasi dan hubungannya dengan pembentukan karakter. Selanjutnya, untuk memvalidasi kebenaran data yang diberikan oleh murid melalui angket tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap guru untuk mengetahui beberapa hal terkait globalisasi dan pembentukan karakter murid. Adapun data yang diperoleh melalui penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Deskripsi Data Respon Murid Terkait Globalisasi dan Hubungannya dengan Kehidupan Sehari-Hari

Angket respon murid terkait globalisasi dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari berjumlah 15 pernyataan dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (nilainya 5 jika positif, 1 jika negatif), setuju (nilainya 4 jika positif, 2 jika negatif), cukup setuju (nilainya 3), kurang setuju (nilai 2 jika positif, 4 jika negatif), dan tidak setuju (nilainya 1 jika positif, 5 jika negatif). Hasil angket tersebut selanjutnya diperiksa dan dibuat tabulasinya. Masing-masing murid dihitung jumlah skor yang diperoleh berdasarkan respon yang diberikan. Selanjutnya, dicari rata-rata respon masing-masing murid untuk selanjutnya dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan katagorinya. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini;

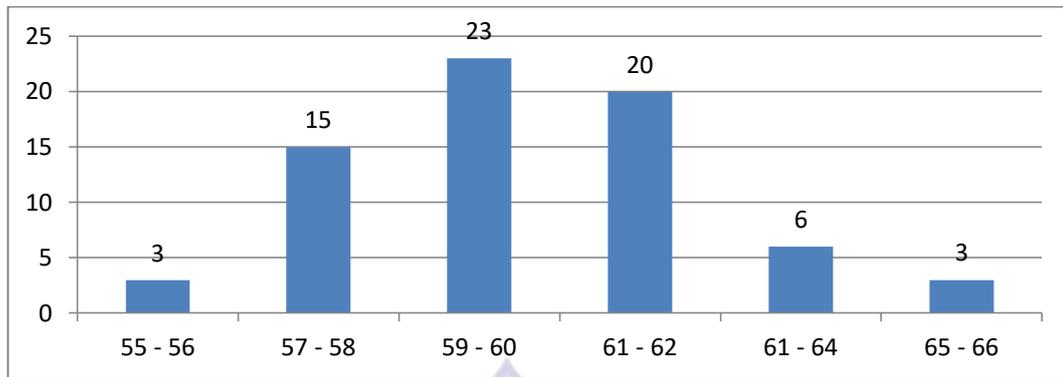
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Respon Siswa Terkait Globalisasi dan Hubungannya dengan Kehidupan Sehari-Hari

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	55 – 56	3	4,3
2	57 – 58	15	21,4
3	59 – 60	23	32,8
4	61 – 62	20	28,6
5	63 – 64	6	8,6
6	65 – 66	3	4,3
Jumlah		70	100

Sumber: diolah dari angket respon murid, September 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh murid setelah mengisi angket yang telah diberikan beragam. Terdapat tiga orang murid atau sebesar 4,3 persen skornya berada pada interval 54 – 55, 15 orang murid atau sebesar 21,4 persen skornya berada pada interval 56 – 57, 23 orang murid atau sebesar 32,8 persen skornya berada pada interval 58 – 59, 20 orang murid atau sebesar 28,6 persen skornya berada pada interval 60 – 61, enam orang murid atau sebesar 8,6 persen skornya berada pada interval 62 – 63, dan tiga orang murid lainnya atau sebesar 4,3 persen skornya berada pada interval 64 – 65.

Data pada Tabel 4.2 di atas disajikan dalam histogram berikut ini;



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Skor Respon Murid 1

Selanjutnya, untuk mengetahui kecenderungan atau katagori dari skor yang diperoleh masing-masing murid tersebut, skor dirata-ratakan dan dikatagorikan seperti pada tabel berikut;

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Rata-Rata Respon Siwa Terkait Globalisasi dan Hubungannya dengan Kehidupan Sehari-Hari

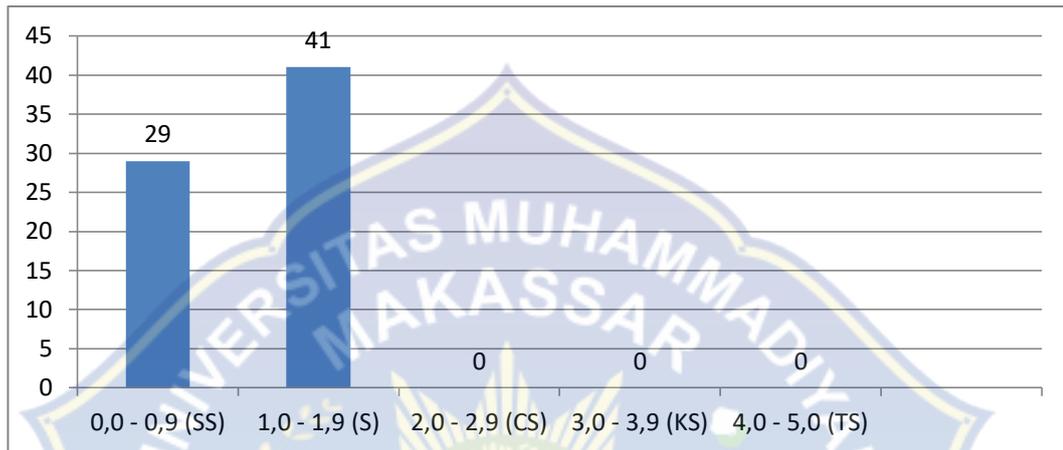
No.	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	4,0 – 5,0	Sangat Setuju	29	32,2
2	3,0 – 3,9	Setuju	41	67,8
3	2,0 – 2,9	Cukup Setuju	0	0
4	1,0 – 1,9	Kurang Setuju	0	0
5	0,0 – 0,9	Tidak Setuju	0	0
Jumlah			70	100

Sumber: diolah dari angket respon murid, September 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 29 atau sebesar 32,2 persen murid yang rata-rata skor responnya berada pada interval 4,0 – 5,0 dengan katagori **sangat setuju**, sedangkan 41 atau sebesar 67,8 persen murid lainnya memiliki rata-rata skor respon berada pada interval 3,0 – 3,9 dengan

katagori **setuju**. Dengan demikian, tidak ada murid yang rata-rata skor responnya berada pada katagori cukup setuju, kurang setuju, atau bahkan tidk setuju.

Selanjutnya, data pada tabel di atas disajikan dalam bentuk histogram frekuensi respon murid berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Respon Murid Terkait Globalisasi dan Hubungannya dalam Kehidupan Sehari-Hari

2. Deskripsi Data Respon Murid Terkait Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter

Angket respon murid terkait globalisasi dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter berjumlah 15 pernyataan dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (nilainya 5 jika positif, 1 jika negatif), setuju (nilainya 4 jika positif, 2 jika negatif), cukup setuju (nilainya 3), kurang setuju (nilai 2 jika positif, 4 jika negatif), dan tidak setuju (nilainya 1 jika positif, 5 jika negatif). Hasil angket tersebut selanjutnya diperiksa dan dibuat tabulasinya. Masing-masing murid dihitung jumlah skor yang diperoleh berdasarkan respon yang diberikan. Selanjutnya, dicari rata-rata respon masing-masing murid untuk selanjutnya dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan katagorinya. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini;

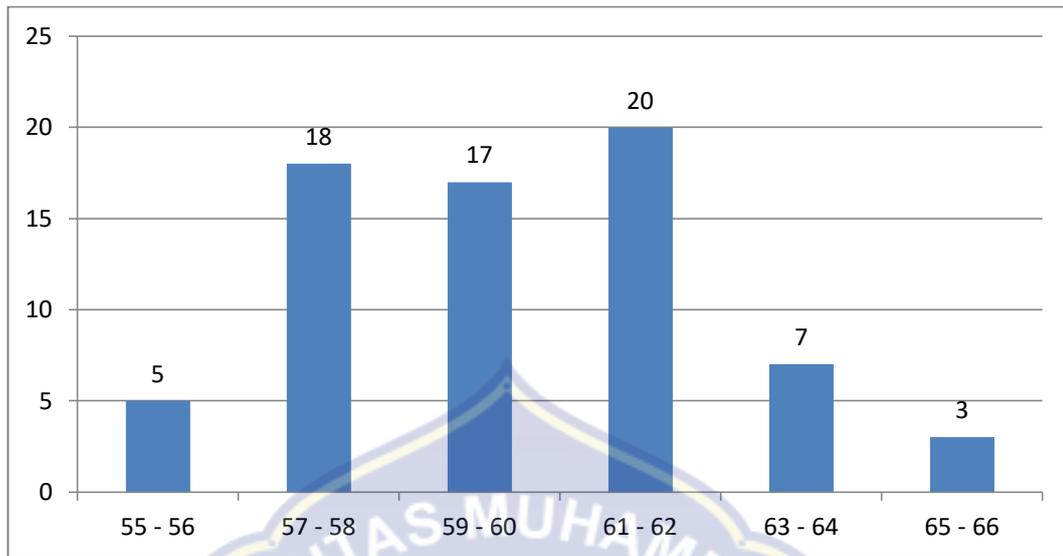
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Respon Siswa Terkait Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	55 – 56	5	7,1
2	57 – 58	18	25,7
3	59 – 60	17	24,3
4	61 – 62	20	28,6
5	63 – 64	7	10
6	65 – 66	3	4,3
Jumlah		70	100

Sumber: diolah dari angket respon murid, September 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh murid setelah mengisi angket yang telah diberikan beragam. Terdapat lima orang murid atau sebesar 7,1 persen skornya berada pada interval 55 – 56, 18 orang murid atau sebesar 25,7 persen skornya berada pada interval 57 – 58, 17 orang murid atau sebesar 24,3 persen skornya berada pada interval 59 – 60, 20 orang murid atau sebesar 28,6 persen skornya berada pada interval 61 – 62, tujuh orang murid atau sebesar sepuluh persen skornya berada pada interval 63 – 64, dan tiga orang murid lainnya atau sebesar 4,3 persen skornya berada pada interval 64 – 65.

Data pada Tabel 4.3 di atas disajikan dalam histogram berikut ini;



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Skor Respon Murid 2

Selanjutnya, untuk mengetahui kecenderungan atau katagori dari skor yang diperoleh masing-masing murid tersebut, skor dirata-ratakan dan dikatagorikan seperti pada tabel berikut;

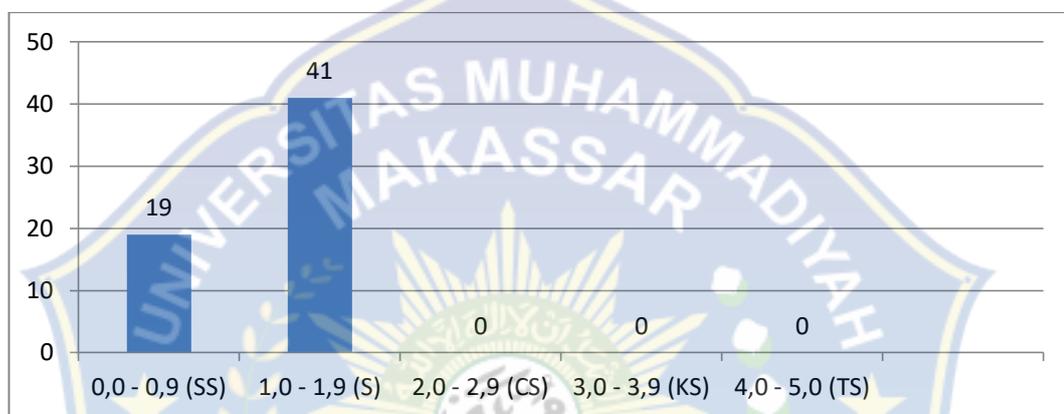
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Respon Siwa Terkait Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter

No.	Rentang Skor	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	4,0 – 5,0	Sangat Setuju	19	27,1
2	3,0 – 3,9	Setuju	51	72,9
3	2,0 – 2,9	Cukup Setuju	0	0
4	1,0 – 1,9	Kurang Setuju	0	0
5	0,0 – 0,9	Tidak Setuju	0	0
Jumlah			70	100

Sumber: diolah dari angket respon murid, September 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 19 atau sebesar 27,1 persen murid yang rata-rata skor responnya berada pada interval 4,0 – 5,0

dengan katagori **sangat setuju**, sedangkan 51 atau sebesar 72,9 persen murid lainnya memiliki rata-rata skor respon berada pada interval 3,0 – 3,9 dengan katagori **setuju**. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa tidak ada murid yang rata-rata skor responnya berada pada katagori cukup setuju, kurang setuju, atau bahkan tidk setuju. Selanjutnya, data pada tabel di atas disajikan dalam bentuk histogram frekuensi respon murid berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Respon Murid Terkait Globalisasi dan Hubungannya dalam Kehidupan Sehari-Hari

3. Data Hasil Wawancara Guru dan Orang Tua Murid

Strategi yang digunakan peneliti untuk mengetahui fakta terkait pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber. Dalam hal ini, selain mengumpulkan data langsung dari murid, peneliti juga mengumpulkan data dengan melibatkan guru dan orang tua murid sebagai narasumber. Data ini digunakan untuk memvalidasi atau menambah tingkat kepercayaan data yang telah dikumpulkan dengan angket.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 100 Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar merupakan lembaga pendidikan formal yang selalu berusaha mendidik dan mencetak calon generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, serta

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME). Hal tersebut tercermin melalui seluruh rangkaian aktivitas di lingkungan sekolah baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun dalam berbagai kegiatan lainnya yang berorientasi pada tujuan di atas. Hal ini sebagai mana diungkapkan oleh salah seorang narasumber yang merupakan guru senior di sekolah tersebut yaitu Hasnawati, S.Pd. (54 tahu) bahwa;

“Kita sebagai guru di sekolah ini (SDN 100 Pa’la’lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar) hanya berpedoman pada visi misi sekolah ini yaitu mencetak murid-murid cikal bakal generasi bangsa ini menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME). Untuk itu, semua aktivitas atau hal apa pun itu yang ada di sekolah ini dirancang untuk menjadikan anak seperti tujuan tadi. Baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas”

(Sumber: wawancara guru, Selasa, 7 Agustus 2018)

Namun, guru di SDN 100 Pa’la’lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar menyadari bahwa seiring berjalannya waktu atau bertambahnya usia dan perkembangan zaman, upaya yang disebutkan tadi sedikit demi sedikit terhalang dengan berbagai kendala. Guru menyadari bahwa membentuk murid yang sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut dulunya cukup mudah untuk dilakukan. Sebab, nilai-nilai luhur yang berkembang dimasyarakat mendukung proses tersebut. Disamping itu, peradaban atau budaya yang berkembang belum se-bebas sekarang ini. Justru sekarang ini, nilai-nilai luhur tersebut mulai punah, martabat dan kredibilitas guru di mata masyarakat dan murid tidak lagi diagung-agungkan. Jika murid berbuat kenakalan lalu guru “mencubit” atau “menjewer”-nya sedikit saja, maka sanksi hukum berupa kurungan penjara menanti sang guru akibat dilaporkan oleh murid atau orang tua murid dengan dalih kekerasan atau

pelanggaran HAM. Jadi, guru tidak dapat berbuat banyak, cukup berperan sebagai penonton drama perilaku murid yang semakin tidak terarah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh narasumber Hasnawati, S.Pd. sebagai berikut;

“Mendidik anak-anak sekarang ini jauh lebih sulit ketimbang mendidik anak-anak jaman dulu. Dulu, guru itu disegani murid maupun orang tua murid. Guru dipercayakan mendidik murid. Kalau ada salah dicubit atau dijewer. Langsung mi murid akan sadar bahwa itu salah. Orang tuanya pun menerima. Bahkan orang tua dulu sadar bahwa cara seperti itu juga berlaku dirumah atau dimasyarakat. Tapi sekarang apa, murid atau orang tuanya tidak lagi memuliakan guru. Apa lagi dengan adanya UU untuk tidak menyentuh murid, semakin parah sekarang. Nilai moral dimasyarakat hancur”.

(Sumber: wawancara guru, Selasa, 7 Agustus 2018)

Aspek yang paling nyata memberikan pengaruh perubahan perilaku (karakter) murid ke arah yang negatif menurut guru saat ini adalah perkembangan zaman itu sendiri. Perkembangan zaman yang dimaksud oleh guru adalah perkembangan teknologi yang semakin canggih dan keterbukaan akses informasi yang tidak terbatas. Hal inilah yang disebut globalisasi dan pengaruhnya dengan pembentukan karakter murid. Guru sangat sadar bahwa kondisi globalisasi sekarang ini sangat besar pengaruhnya dengan pembentukan karakter murid. Hal ini seperti yang diungkapkan guru dalam kegiatan wawancara berikut ini;

“Ini juga yang terpenting sekarang ini, murid sekarang terpapar langsung dengan pengaruh teknologi canggih seperti *handphone* atau laptop. Kenapa? Karna dengan teknologi itu mereka bebas mendapatkan informasi, bermain game, atau menonton video segala jenis baik porno, perkelahian, romantisme orang dewasa, dan lain-lain. Apa lagi tidak dikontrol dari orang tua. Kita sebagai guru hanya bisa membatasi selama mereka di sekolah. Tapi masih ada juga yang melanggar.

(Sumber: wawancara guru, Selasa, 7 Agustus 2018)

Kesadaran guru akan dampak globalisasi pada perilaku atau karakter murid digambarkan melalui karakter kedisiplinan dan kejujuran yang selama ini diamati pada diri murid. Guru sering menjumpai murid yang telat ke sekolah dengan alasan ketiduran. Setelah dikonfirmasi, orang tua atau wali murid memberikan informasi bahwa keterlambatan tersebut akibat begadang untuk menonton, bersosial media, atau bermain *game online*. Hal ini diungkapkan oleh guru dalam kegiatan wawancara sebagai berikut;

“Banyak contoh yang bisa diambil untuk melihat dampak dari globalisasi terhadap murid sekarang ini. Misalnya masalah keterlambatan ke sekolah yang semakin hari semakin bertambah. Permasalahan ini telah dibicarakan dengan orang tua atau wali murid. Setelah dikonsultasikan, diketahui bahwa anak-anak sekarang ini setelah pulang sekolah lebih banyak di hadapan laptop atau bermain hp bahkan sampai larut malam. Makanya, mereka telat bangunnya dan terlambat ke sekolah”

(**Sumber:** wawancara guru, Selasa, 7 Agustus 2018)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa nilai kedisiplinan murid berkurang akibat paparan teknologi. Murid lebih tertarik bermain teknologi pada saat kembali dari sekolah daripada mengulang pelajaran atau membaca buku. Bahkan waktu yang cukup panjang dihabiskan untuk bermain teknologi saja dari pada belajar.

Bukan hanya itu saja, guru juga menjelaskan bahwa globalisasi berdampak pada pengikisan nilai-nilai kejujuran dalam diri murid. Hal ini dicontohkan dengan kasus “menjiplak” tugas murid lainnya akibat tidak mengerjakan tugas di rumah atau hanya sakadar mengambil artikel di internet dan di-*claim* sebagai hasil kerja sendiri.

“Anak-anak juga mulai pandai berbohong. Karena terlalu memporsir waktunya untuk bersenang-senang dengan teknologi sehingga tidak

sempat atau lupa mengerjakan tugas sekolahnya. Nah, di sini saya sering menjumpai murid yang hanya sekedar menjiplak karya temannya atau mengambil dari internet lalu mengaku kalau semua itu dikerjakan sendiri. Peristiwa ini sering sekali terjadi. Takutnya ini bisa menjadi kebiasaan buruk murid yang dibawah sampai besar. Jadi, kita harus membuka mata bahwa globalisasi itu juga harus diwaspadai pengaruhnya, seperti ini mi”.

(**Sumber:** wawancara guru, Selasa, 7 Agustus 2018)

Menjiplak karya orang lain atau menyalin tugas teman dalam hal ini adalah bentuk perilaku yang tidak baik. Perilaku ini tergolong perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, mengakui karya atau hasil kerja orang lain sebagai karya atau hasil kerja sendiri juga merupakan perilaku yang buruk dimana di dalamnya tercermin karakter suka berbohong. Artinya, globalisasi menurut guru berdampak pada memudarnya nilai-nilai kejujuran dalam diri murid.

Namun, guru menambahkan bahwa globalisasi memang dapat berdampak buruk bagi murid tetapi tidak berarti bahwa globalisasi itu sepenuhnya buruk. Sebab, ada juga murid yang setelah diamati memang dapat menggunakan produk globalisasi tersebut secara bijak di damping oleh orang tua. Artinya, ada proteksi orang tua terhadap anak dalam menggunakan teknologi. Menggunakan teknologi itu tidak salah, asalkan digunakannya secara bijak. Bagi anak-anak yang belum terlalu memahami bahayanya teknologi sekarang ini, memang peran orang tua sangat penting.

“Tetapi tidak semua juga teknologi di era sekarang ini buruk. Banyak juga sisi positifnya asalkan kita menggunakan sisi positif itu dengan benar. Tapi bagi anak-anak memang membutuhkan pendampingan atau pengawasan yang ketat dari orang tua atau orang dewasa. Sebab, mereka tidak tahu mana yang bagus dan mana yang tidak bagus. Bagi mereka asalkan menarik dan menantang ya ditonton dan ujung-ujungnya ditiru. Saya melihat ada beberapa murid yang justru sangat positif responnya

terhadap teknologi. Bahkan beberapa ada yang berpretsasi. Hal ini tentu karna dukungan dan pengawasan dari orang tua”.

(**Sumber:** wawancara guru, Selasa, 7 Agustus 2018)

Selanjutnya, beberapa orang tua murid mengungkapkan bahwa globalisasi yang terwakilkan dengan perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi secara global berdampak pada pembentukan karakter dan pribadi murid. Misalnya saja, murid yang dulunya rajin ke masjid berjamaah menjadi malas dan “ogah-ogahan” akibat bermain hp atau laptop secara online.

“Anak saya laki-laki kelas V, sebelum punya hp sendiri dulu sangat rajin ke masjid berjamaah sama saya ibunya dan juga bapaknya. Namun, setelah punya, *astagfirullah*, susah sekali diajak ke masjid. Tidak beranjak sama sekali dari tempat duduknya atau dari kamarnya. Kalau dipanggil pun hanya menyahut “*hmm...*”, “*ah...nda mau ja*”, “*diluan maki kita*” dan lain-lain. Ujung-ujungnya tidak shalat mi. lebih na pentingkan bermain hp atau laptop. Sampai-sampai saya sendiri harus kerasi. Saya ambil hp-nya atau saya marahi. Tapi tidak juga na berubah.

(**Sumber:** wawancara orang tua murid, Rabu, 8 Agustus 2018)

Kutipan hasil wawancara di atas membuktikan bahwa teknologi sebagai produk globlisasi berdampak pada pembentukan karakter anak yang dulunya rajin beribadah menjadi malas atau tidak beribadah lagi. Perubahan yang dimaksud dalam kutipan di atas adalah perubahan karakter religius rajin beribadah pada anak. Bukankah membisakan beribadah sejak kecil adalah hal yang seharusnya dilakukan sebab beribadah (shalat) adalah kewajiban anak setelah dewasa. Namun karena adanya teknologi orang tua menjadi lebih sulit membina karakter religius tersebut di rumah. Peneliti sendiri menilai bahwa tindakan sanksi yang diberikan orang tua pada kutipan di atas adalah sesuatu yang wajar atau benar. Sebab, orang

tua menghendaki anak menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu wataala*.

Bukti lain bahwa nilai religius dalam diri murid terdegradasi akibat globalisasi adalah kewajiban untuk menjawab salam yang mulai dilupakan. Padahal salam adalah kemuliaan karena ada doa di dalamnya. Ketika orang memberikan salam "*assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*" maka yang mendengar wajib untuk membalasnya yaitu *waalaikummussalam warahmatullahi wabarakatuh*.

"Saya juga sering kesal atau jengkel sama anak saya di rumah ketika ada yang bertamu dan mengucapkan salam untuk masuk ke rumah namun tidak dibalasa sama sekali. Padahal salam itu di dengar dan duduknya di ruang tamu tapi tidak juga dibalas salam tersebut dan lebih asik main *game online*. Biasa itu sampai geleng-geleng kepala saya lihat kejadian itu. Betul-betul yang namanya hp dikasi tuli telinganya anak-anak dengan yang seperti itu. Dulu waktu kecilnya atau sebelum punya hp, senang sekali kalau ada orang datang dan langsung disambut. Sekarang, jangankan disambut, menjawab salam saja tidak"

(Sumber: wawancara orang tua murid, Rabu, 8 Agustus 2018)

Para orang tua juga mengeluhkan perubahan karakter murid dari disiplin menjadi tidak disiplin. Misalnya, disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas, disiplin untuk mandi, dan disiplin waktu makan. Hal ini seperti pada kutipan hasil wawancara berikut;

"Uh....banya sekali perubahan dalam diri anak ku ketika mulai mengenal hp atau teknologi canggih lainnya. Anakku yang dulu rajin belajar dan mengerjakan tugas terpecah perhatiannya untuk bermain hp. Akibatnya, tugas dan kegiatan belajarnya terbengkalai. Bahkan main hp-nya sampai tengah malam. Besoknya telat ke sekolah dan mendapatkan hukum. Terkadang saya berharap bahwa sanksi atau hukuman tersebut dapat merubah anak saya menjadi lebih baik tetapi ternyata tidak. Selanjutnya, karena asik dengan main hp, anak ku lupa untuk makan atau memang menjadi malas makan, dan juga tidak mandi. Nanti kalau sudah saya kerasi

baru beranjak dari tempatnya untuk mandi dan makan. Tapi setelah itu lanjut lagi”

(**Sumber:** wawancara orang tua murid, Rabu, 8 Agustus 2018)

Namun, tidak semua orang tua mengeluh dengan globalisasi yang direpresentasikan dengan teknologi canggih yang berdampak negatif terhadap karakter anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu orang tua murid berikut ini;

“Saya selalu bersyukur bahwa saya dan anak-anak hidup di zaman yang modern ini. Teknologi canggih dan akses informasi lebih mudah. Dengan begitu, saya lebih mudah dalam bekerja dan anak-anak dapat belajar melalui itu. Memang, banyak di luar sana ibu-ibu atau bapak-bapak yang mengeluh akan dampak teknologi terhadap perilaku anak-anaknya. Ya... itu adalah salah orang tua itu sendiri yang memberikan teknologi ke anak tanpa harus membimbing dan mengawasinya. Orang tua harus beri pemahaman yang baik bagaimana menggunakan teknologi secara bijak. Jangan karna banyak uang atau karna terlalu cinta ke anak jadi apa pun yang diinginkan anak diberikan. Itu salah sekali. Anak saya sedari kecil sudah saya perkenalkan dengan teknologi karna dia akan menjadi bagian dari teknologi itu kelas di masa depan. Jangan sampai anak saya gagal pengetahuan tentang teknologi sehingga tertinggal dengan yang lainnya. Namun, saya tidak membiarkannya begitu saja. Saya ajar anak saya mana konten yang baik digunakan misalnya video cara berwudhu, shalat, tayammum, atau artikel-artikel yang mendukung kegiatan belajarnya. Saya juga mengawasi anak agar teknologi tidak menjadi candu.

(**Sumber:** wawancara orang tua murid, Rabu, 8 Agustus 2018)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa terkait dengan pengaruh globalisasi (yang diwakili dengan perkembangan teknologi canggih dan kebebasan mengakses informasi) terhadap pembentukan karakter murid adalah sebuah pilihan (*choice*), artinya, orang tua lah yang memiliki peran kunci dalam mengarahkan pengaruh globalisasi tersebut terhadap pembentukan karakter murid. Jika orang tua peduli dengan perkembangan anak dan paham akan dampak positif dan negatif teknologi itu sendiri tentu arah pengaruhnya akan lebih positif jika

teknologi dimanfaatkan sesuai dengan jalur positifnya dibawah kuasa dan kendali orang tua. Sebaliknya, jika orang tua hanya sekadar memfasilitasi anak tanpa adanya pendampingan dan pengawasan maka bersiaplah menerima perubahan karakter anak ke arah negatif.

4. Deskripsi Hasil Analisis Uji Persyaratan Data (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan analisis. Jadi, data dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis jika telah melalui tahapan ini. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Adapun hasil kedua uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut;

a. Uji normalitas data respon murid terkait globalisasi dan kehidupan sehari-hari

Normalitas data diukur dengan membandingkan nilai hitung chi kuadrat dengan nilai tabel chi kuadrat dengan syarat data dikatakan normal apabila nilai hitung chi kuadrat lebih kecil dari nilai tabel chi kuadrat (11.070). Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.5 Tabel Bantu A

Interval Data	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi (fi)	fi.Xi	Xi ²	fiXi ²
55 – 56	54,5	3	163.5	2970.25	26732.25
57 – 58	56,5	15	847.5	3192.25	718256.25
59 – 60	58,5	23	1345.5	3422.25	1810370.25
61 – 62	60,5	20	1210	3660.25	1464100
63 – 64	62,5	6	375	3906.25	140625
65 – 66	64,5	3	193.5	4160.25	37442.25
Jumlah		$\sum fi$ =70	$\sum fixi$ =4135	$\sum Xi^2$ =213115.5	$\sum fixi^2$ =4197526

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i} \\ &= \frac{4135}{70} \\ &= 59,07 \text{ dibulatkan menjadi } 59. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SD)} &= \sqrt{\frac{\sum f_{ixi}^2}{n} - \left(\frac{\sum f_{ixi}}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{4197526}{70} - \left(\frac{4135}{70}\right)^2} \\ &= \sqrt{59964,66 - (59,10)^2} \\ &= \sqrt{59964,66 - 3492,81} \\ &= \sqrt{56471,85} \\ &= 237,64 \text{ dibulatkan menjadi } 238. \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Tabel Bantu B

Interval Data	Frekuensi i (O _i)	Batas Kelas	Nilai Z	Luas Kelas	Frekuensi Harapan	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
55 – 56	3	53,5 - 55,5	-0,03 dan -0,02	0,004	0,12	69,12
57 – 58	15	55,5 - 57,5	-0,02 dan -0,01	0,004	0,12	29,45
59 – 60	23	57,5 - 59,5	-0,01 dan -0,00	0,004	0,12	69,12
61 – 62	20	59,5 - 61,5	-0,00 dan 0,00	0,000	0,00	49,0
63 – 64	6	61,5 - 63,5	0,00 dan 0,01	-0,004	-0,12	-81,12
65 – 66	3	63,5 - 65,5	0,01 dan 0,02	-0,004	-0,12	-1224,12
Jumlah	70	Nilai chi-kuadrat (X^2) = $\left(\frac{O_i - E_i}{E_i}\right)^2$				-1088,55

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan nilai chi kuadrat (X^2) sebesar - 1088,55. Langkah selanjutnya adalah menentukan taraf signifikansi (α) dengan rumus sebagai berikut;

$$X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

Namun, sebelum itu perlu dilakukan perhitungan derajat kebebasan dari data tersebut.

Menghitung dk (derajat kebebasan)

$$\begin{aligned} dk &= \text{banyaknya kelas} - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Taraf signifikansi (α) 0,005 (5%) sebagai berikut

$$\begin{aligned} X^2_{tabel} &= X^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= X^2_{(1-0,05)(3)} \\ &= X^2_{(0,95)(3)} \end{aligned}$$

Selanjutnya, lihat tabel chi kuadrat dengan $dk = 3$ dan taraf signifikansi 0,95. Hasilnya yaitu 7,815. Data dinyatakan normal jika nilai chi kuadrat hitung (X^2_{hitung}) lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel (X^2_{tabel}). Dengan demikian $X^2_{hitung} = -1088,55 < X^2_{tabel} = 7,815$. Jadi data respon murid terhadap globalisasi dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari berdistribusi normal.

- b. Uji normalitas data respon murid terkait globalisasi dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter

Normalitas data diukur dengan membandingkan nilai hitung chi kuadrat dengan nilai tabel chi kuadrat dengan syarat data dikatakan normal apabila nilai hitung chi kuadrat lebih kecil dari nilai tabel chi kuadrat (11.070).

Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.7 Tabel Bantu C

Interval Data	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi (fi)	fi.Xi	Xi ²	fiXi ²
55 – 56	55,5	5	277.5	3080.25	77006.25
57 – 58	57,5	18	1035	3306.25	1071225
59 – 60	59,5	17	1011.5	3540.25	1023132.25
61 – 62	61,5	20	1230	3782.25	1512900
63 – 64	63,5	7	444.5	4032.25	197580.25
65 – 66	65,5	3	196.5	4290.25	38612.25
Jumlah		$\sum fi$ =70	$\sum fixi$ =4195	$\sum Xi^2$ =22031,5	$\sum fixi^2$ =3920456

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{4195}{70} \\ &= 59,93 \text{ dibulatkan menjadi } 60. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SD)} &= \sqrt{\frac{\sum fixi^2}{n} - \left(\frac{\sum fixi}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{3920456}{70} - \left(\frac{4195}{70}\right)^2} \\ &= \sqrt{56006,51 - (59,93)^2} \\ &= \sqrt{56006,51 - 3591,60} \\ &= \sqrt{52414,91} \\ &= 228,94 \text{ dibulatkan menjadi } 229. \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Tabel Bantu D

Interval Data	Frekuensi (O _i)	Batas Kelas	Nilai Z	Luas Kelas	Frekuensi Harapan (E _i)	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
55 – 56	5	54,5 – 56,5	0,07 dan 0,08	-0,004	-0,12	0
57 – 58	18	57,5 – 58,5	0,08 dan 0,09	-0,004	-0,12	-34,33
59 – 60	17	59,5 – 60,5	0,09 dan 0,10	-0,0039	-0,117	-60,83
61 – 62	20	61,5 – 62,5	0,10 dan 0,11	-0,004	-0,12	-101
63 – 64	7	63,5 – 64,5	0,11 dan 0,12	-0,004	-0,12	-51
65 – 66	3	65,5 – 66,5	0,12 dan 0,13	-0,0039	-0,117	-9,55
Jumlah	30		Nilai <i>chi-kuadrat</i> (X^2) = $\left(\frac{O_i - E_i}{E_i}\right)^2$			-256,71

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan nilai chi kuadrat (X^2) sebesar -256,71. Langkah selanjutnya adalah menentukan taraf signifikansi (α) dengan rumus sebagai berikut;

$$X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

Menghitung dk (derajat kebebasan)

$$\begin{aligned} dk &= \text{banyaknya kelas} - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Taraf signifikansi (α) 0,005 (5%) sebagai berikut

$$\begin{aligned} X^2_{tabel} &= X^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= X^2_{(1-0,05)(3)} \\ &= X^2_{(0,95)(3)} \end{aligned}$$

Selanjutnya, lihat tabel chi kuadrat dengan dk = 3 dan taraf signifikansi 0,95. Hasilnya yaitu 7,815. Data dinyatakan normal jika nilai chi kuadrat hitung (X^2_{hitung}) lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel (X^2_{tabel}). Dengan demikian $X^2_{hitung} = -256,71 < X^2_{tabel} = 7,815$. Jadi data respon murid terkait

globalisasi dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter murid berdistribusi normal.

c. Uji linearitas data

Untuk menghitung linearitas data dalam penelitian ini dibutuhkan tabel bantu untuk mengetahui nilai X , Y , $(X.Y)$, X^2 , Y^2 . Adapun tabel bantu tersebut ditampilkan sebagai berikut;

Tabel 4.8 Tabel Bantu E

X	Y	X.Y	X ²	Y ²
57	65	3705	3249	4225
57	62	3534	3249	3844
56	61	3416	3136	3721
59	59	3481	3481	3481
58	55	3190	3364	3025
61	62	3782	3721	3844
57	58	3306	3249	3364
58	57	3306	3364	3249
59	57	3363	3481	3249
54	55	2970	2916	3025
57	62	3534	3249	3844
59	63	3717	3481	3969
56	57	3192	3136	3249
60	63	3780	3600	3969
60	61	3660	3600	3721
58	62	3596	3364	3844
59	60	3540	3481	3600
56	58	3248	3136	3364
57	58	3306	3249	3364
61	62	3782	3721	3844
59	60	3540	3481	3600
60	60	3600	3600	3600
63	62	3906	3969	3844
65	61	3965	4225	3721
59	59	3481	3481	3481
55	55	3025	3025	3025
60	60	3600	3600	3600
62	61	3782	3844	3721
61	61	3721	3721	3721
60	61	3660	3600	3721
60	61	3660	3600	3721
58	58	3364	3364	3364
59	60	3540	3481	3600
56	58	3248	3136	3364
57	57	3249	3249	3249
61	63	3843	3721	3969
59	59	3481	3481	3481
60	60	3600	3600	3600
63	63	3969	3969	3969
65	63	4095	4225	3969
57	58	3306	3249	3364
59	60	3540	3481	3600
58	60	3480	3364	3600

X	Y	X.Y	X ²	Y ²
58	58	3364	3364	3364
60	61	3660	3600	3721
58	58	3364	3364	3364
61	61	3721	3721	3721
57	56	3192	3249	3136
58	59	3422	3364	3481
59	58	3422	3481	3364
54	55	2970	2916	3025
57	58	3306	3249	3364
59	58	3422	3481	3364
61	61	3721	3721	3721
63	63	3969	3969	3969
60	65	3900	3600	4225
58	58	3364	3364	3364
60	61	3660	3600	3721
62	61	3782	3844	3721
60	60	3600	3600	3600
60	61	3660	3600	3721
58	59	3422	3364	3481
59	59	3481	3481	3481
56	57	3192	3136	3249
57	57	3249	3249	3249
61	62	3782	3721	3844
59	59	3481	3481	3481
60	59	3540	3600	3481
63	63	3969	3969	3969
65	65	4225	4225	4225
$\Sigma X = 3885$	$\Sigma Y = 3960$	$\Sigma x.y = 513155$	$\Sigma X^2 = 504085$	$\Sigma Y^2 = 522846$
129.5	132			

Langkah selanjutnya adalah menghitung harga a dan b, menentukan persamaan nilai regresi sederhana, pengujian linieritas regresi sederhana, menentukan nilai anova persamaan linear seperti pada uraian berikut.

- 1) Menghitung harga **a** dan **b** dengan rumus

Nilai *a*

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$a = \frac{(3960)(504085) - (3885)(513155)}{30 (504085) - (3885)^2}$$

$$a = \frac{1996176600 - 1993607175}{15122550 - 15093225}$$

$$a = \frac{2569425}{29325}$$

$$= 87,62$$

Jadi besarnya harga a adalah 87,62

Nilai b

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$= \frac{30.513155 - (3885)(3960)}{30(504085) - (3885)^2}$$

$$= \frac{15394650 - 15384600}{15122550 - 15093225}$$

$$= \frac{10050}{29325}$$

$$= 0,34$$

Jadi besarnya harga b adalah 0,34

2) Persamaan Nilai Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

$$Y = 87,62 + 0,34 X$$

3) Menghitung jumlah kuadrat total

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$= 522846$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat total adalah 522846

4) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(3960)^2}{30} \\
 &= 522720
 \end{aligned}$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat koefisien **a** adalah 522720

5) Menghitung jumlah kuadrat regresi (b/a)

$$\begin{aligned}
 JK(b|a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= 0,34 \left\{ 513155 - \frac{(3885)(3960)}{30} \right\} \\
 &= 113,9
 \end{aligned}$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat regresi (b/a) adalah 113,9

6) Menghitung jumlah kuadrat sisa

$$\begin{aligned}
 JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b|a) \\
 &= 522846 - 522720 - 113,9 \\
 &= 12,1
 \end{aligned}$$

Jadi besarnya jumlah kuadrat sisa adalah 12,1

7) Menghitung jumlah kuadrat eror (JK (E))

$$JK(TE) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} = 2,84$$

Jadi, besarnya jumlah kuadrat eror yaitu 2,84

$$\begin{aligned}
 JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\
 &= 12,1 - 2,84 \\
 &= 9,26
 \end{aligned}$$

Jadi besarnya jumlah tuna cocok adalah 9,26

Tabel 4.9 Daftar Anova untuk regresi linear

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F
Total	70	522846		
Koefisien (a)	1	522720		
Regresi ($b a$)	1	113,9	113,9	Fh=0,191
Sisa	68	12,1	12,1	
Tuna Cocok	12	9,26	8,67	Ft=2,42
Galat	16	2,84	6.34	

Uji Linieritas:

H_0 : Regresi Linear

H_a : Regresi Non Linear

Statistik $F \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (F_{hitung}) dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang ($k - 2$) dk penyebut ($n - k$). Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linear, jika statistik F_{hitung} untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F_{tabel} menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

Untuk taraf kesalahan 5%.

$$F_{tabel} (10,16) = 2.42$$

$$F \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} (F_{hitung}) = 0,191$$

Untuk taraf kesalahan 5% $F_{tabel} (12,16) = 2.42$, Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya regresi linear.

5. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu ada pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi murid dalam belajar, maka digunakan rumus uji t berikut ini;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk itu, terlebih dahulu mencari nilai r dengan rumus sebagai berikut;

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{((n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2))}} \\ r &= \frac{70 \times 513155 - (3885)(3960)}{\sqrt{((70 \times 504085 - (3885)^2) (70 \times 522846 - (3960)^2))}} \\ &= \frac{15394650 - 15384600}{\sqrt{((15122550 - 15093225) (15685380 - 15681600))}} \\ &= \frac{10050}{\sqrt{(29325) (3780)}} \\ &= \frac{10050}{10528,5} \\ &= \mathbf{0,955} \end{aligned}$$

Jadi, besarnya koefisien korelasi antara variabel X dan Y yaitu 0,955.

Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi atau besaran kontribusi X terhadap Y, maka nilai r tersebut dikuadratkan sehingga R^2 diketahui sebesar 0,911 yang artinya besarnya pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap Y yaitu

91,10%. Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis, menggunakan uji t sebagai berikut;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.955\sqrt{70-2}}{\sqrt{1-0,912}}$$

$$t = \frac{5,05}{\sqrt{0.088}}$$

$$t = 17,003$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka t_{hitung} 17,003 tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan 0.05 (5%) dengan menggunakan uji dua pihak dengan $dk = n - 2 = 28$ maka di peroleh t_{tabel} 2.048. Artinya, ada pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid ditolak.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter ditinjau dari dua persepsi yaitu (1) sejauh mana globalisasi berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari murid dan (2) sejauh mana globalisasi berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Untuk itu, murid sebagai objek utama sekaligus sumber data utama dalam penelitian ini dimintai keterangannya dengan angket terkait kedua persepsi di atas. Selanjutnya, untuk menguatkan data tersebut, peneliti menggunakan data wawancara terhadap guru dan orang tua murid. Sebab,

keduanya adalah figure yang lebih mendalami murid di sekolah dan di rumah sehingga merekalah yang lebih tahu mengenai globalisasi dalam kehidupan murid dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter.

Penelitian ini membuktikan bahwa globalisasi yang dalam hal ini direpresentasikan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan kemudahan, kebebasan dan keterbukaan dalam mengakses informasi secara global di internet benar memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter murid. Hal ini dibuktikan hasil analisis data dimana hasil uji T menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 17,003 dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan 0.05 (5%) dengan menggunakan uji dua pihak dengan $dk = n - 2 = 28$ yaitu t_{tabel} 2.048. Artinya, ada pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid ditolak.

Data ini semakin diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan orang tua murid. Globalisasi menurut informan (guru dan orang tua) telah terpapar pada anak. Sehingga dampaknya tidak dapat dibendung lagi. Hanya saja, pengaruh globalisasi tersebut tidak melulu negatif, melainkan pula positif. Tergantung bagaimana guru maupun orang tua menyikapi hal tersebut. Namun, berdasarkan temuan dalam penelitian ini baik data yang diperoleh dari murid maupun data dari guru dan orang tua murid diketahui bahwa kebanyakan murid mendapatkan dampak buruk dari globalisasi itu sendiri dari pada dampak positifnya. Hal ini bukan berarti tidak ada dampak positif dari globalisasi. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa globalisasi memiliki banyak dampak

positif bagi dirinya maupun keluarganya. Intinya, baik atau buruknya pengaruh globalisasi tergantung pada kemampuan orang tua, guru atau orang dewasa dalam memosisikan diri bagi anak-anak (Murid) dalam berinteraksi dengan globalisasi itu sendiri.

Jika murid larut akan globalisasi tanpa adanya pendampingan dan pengawasan dari orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya maka kita tinggal menunggu adanya pembentukan karakter baru yang berlawanan dengan karakter yang diinginkan seperti kejujuran, religius, disiplin, dan gemar membaca. Misalnya saja, ketika anak asik menggunakan hp atau laptop untuk bermain *game* atau menonton video di *youtube* maka anak-anak akan lupa untuk beribadah, belajar, malas makan, mandi serta mengacukan dunia sosialnya.

Terkait dengan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu seperti Musa (2015) dalam penelitian kualitatifnya yang berjudul “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”. Hasil penelitian Musa membuktikan bahwa jika globalisasi mampu diarahkan pada hal yang positif maka hasilnya pun akan positif. Selain itu, Inanna (2018) dalam penelitian kualitatifnya yang berjudul “Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral”. Inanna menilai bahwa kondisi karakter generasi Indonesia mengalami kemunduran hingga pada zona amoral. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan zaman yang dikenal dengan era globalisasi, modernisasi, dan westernisasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, Inanna mengonseptualisasikan dalam kajian kepustakaan

bahwa pendidikan memiliki peran penting untuk menanggulangi bencana moral tersebut akibat kemajuan zaman.

Selanjutnya, penelitian lain yang relevan hasilnya dengan penelitian ini yaitu Huda (2012) dalam penelitian kualitatifnya yang berjudul “Pendidikan Karakter Bangsa dalam Perspektif Perubahan Global”. Huda menilai bahwa pendidikan karakter sekarang ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan mengingat tantangan global yang semakin tidak terbendung. Sebab, jika globalisasi diadaptasi begitu saja tanpa memahami identitas global itu sendiri akan membawa pelaku atau masyarakat global itu sendiri kehilangan identitas atau budayanya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berspektif global menjadi sangat penting untuk memperkenalkan dan mempersiapkan masyarakat menghadapi era global dengan karakter ke-Indonesiaan yang kuat.

Santoso (2013) dalam penelitian kualitatifnya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Murid SD pada Era Globalisasi”. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peran guru dalam penanaman nilai karakter pada murid SD dan menganalisis dampak globalisasi terhadap nilai karakter pada murid SD. Guru merupakan pendidik yang berinteraksi secara langsung dengan murid, baik secara verbal maupun nonverbal. Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas perilaku murid. Kualitas yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Era global berdampak pada perilaku murid, diantaranya murid lebih suka *game online* daripada belajar, adanya peningkatan kenakalan anak, dan murid kurang memiliki karakter sesuai nilai budaya bangsa Indonesia.

Guru harus mampu membekali dan memperkuat karakter murid sehingga tidak mudah terpengaruh akibat dari kehidupan global.

Budimansyah (2010) dalam penelitian kualitatifnya yang berjudul “Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah”. Tujuan penelitian ini adalah hendak mengungkapkan sejumlah persoalan yang muncul di sekolah-sekolah seiring derasnya arus globalisasi menerpa para murid melalui media massa televisi, bagaimana pengaruhnya terhadap kebiasaan mereka sehari-hari baik dalam belajar maupun mengisi waktu senggang, serta bagaimana program Pendidikan Kewarganegaraan diselenggarakan untuk menanggulangi persoalan-persoalan tersebut. Penelitian dilakukan di dua wilayah di tanah air (Jawa Barat dan Batam) yang diasumsikan sangat deras terkena pengaruh globalisasi. Responden adalah murid dan guru SMP, SMA, dan SMK. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa globalisasi menantang kekuatan penerapan unsur jati diri dan memporakporandakan nilai-nilai adiluhung bangsa melalui agennya televisi. Untuk menanggulangi persoalan demikian program pendidikan kewarganegaraan harus diselenggarakan dengan mengacu pada konsep *Citizenship Education*.

Jadi, kembali peneliti tegaskan bahwa globalisasi itu ibarat memiliki dua sisi, satu sisi mampu membawa manusia pada kebaikan dan sisi lainnya mampu membawa manusia pada kehancuran. Oleh karena itu, dibutuhkan kepandaian dan kebijaksanaan dalam menyikapi dan menjadi bagian dari globalisasi itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada data yang telah dihimpun dan hasil analisisnya, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter murid di SD Negeri 100 Pa'la'lakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Besarnya pengaruh atau kontribusi globalisasi terhadap pembentukan karakter siswa yaitu 91,10% (sangat kuat). Hasil uji hipotesis diketahui t_{hitung} 17,003 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2.048. Artinya, ada pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh globalisasi terhadap pembentukan karakter murid ditolak.

Adapun nilai karakter yang terpengaruh dalam diri murid di SD Negeri No. 100 Pa'la'lakkang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar oleh globalisasi adalah nilai religius, nilai kejujuran, kedisiplinan, dan nilai gemar membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa dari keempat nilai karakter tersebut, nilai yang paling berimbas jika diurutkan adalah kedisiplinan, kejujuran, gemar membaca, religius. Pengaruh yang diperoleh dari penelitian yaitu adanya pengaruh terhadap pembentukan karakter yaitu globalisasi berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

B. Saran

1. Guru harus mampu memosisikan diri sebagai pilar utama pelindung murid dari segala dampak buruk globalisasi. Guru juga harus mampu memberikan pengetahuan tentang bahaya globalisasi kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu menjadi teladan bagi murid mengenai cara memproteksi diri dari pengaruh globalisasi.
2. Orang tua harus menyadari bahwa anak usia 7-12 tahun adalah generasi emas yang memang membutuhkan perhatian ekstra demi terwujudnya generasi unggul, cerdas, berkarakter, dan berjiwa kompetitif. Oleh karena itu, orang tua dirumah harus lebih perhatian terhadap kondisi atau keadaan anaknya. Terkait dengan teknologi, guru harus mampu memberikan kontrol dan pengawasan mengenai penggunaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, isu tentang globalisasi memang sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, masih banyak *gap* yang dapat dieksplor oleh peneliti lainnya guna menanggulangi masalah globalisasi dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin. 1995. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Terj. oleh Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. VIII.
- Akdon, dan Riduwan. 2014. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Bartelson, J. 2000. "Conceptualization: Three Concepts of Globalization". *International Sociology* Volume 15, Issue 2. pp. 180-196.
- Beerens, E. 2006. *Globalisation: Definitions and Perspectives*. Cambridge: Polity Press.
- Budimansyah. 2010. "Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah". *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11, No. 1, April 2010. UPI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs)*. Jakarta.
- Drucker, P., Went, R., & Smith, T, 2000. *Description of Globalization: Neoliberal Challenge, Radical Responses*. Pluto Press.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1995. *Kamus Inggris Indonesia : An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia
- Frye, Mike dkk. (Ed.). 2002. *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. North Carolina: Public Schools of North Carolina.
- Giddens, Anthony. 2003. *Runaway World Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huda. 2012. "Pendidikan Karakter Bangsa dalam Perspektif Perubahan Global". *Jurnal Media Akademika*, 27, 359-385.
- Inanna. 2018. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Universitas Negeri Makassar.
- Joseph, A. C., & Chandra, M. 1998. *Globalization: The Perspectives and Experiences of the Religious Traditions of Asia Pacific*. Kuala Lumpur: International Movement for a Just World.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York : Bantam Books.

- Lucian, W.P. 1966. *Aspect of Political Devalopment*. 3rd Edition. Boston, Little Brown
- Lyman, P.N. 2000. "Globalization and the Demands of Governance.Georgetown". *Journal of International Affairs* (Winter/Spring). Premier Issue.
- Malcolm Waters. 1995. *Globalizations*. London: Routledge. Diakses dari: <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/pengertianglobalisasi.html>. Saturday, 16 Februari 2013
- Mars, G. 2001. *Workplace Sabotage*. The International Library of Criminology. Criminal Justice and Penology. Ashgate/Dartmouth Press. Aldershot UK, Burlington US.
- Musa. 2015. "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia". *Jurnal Pesina Dasar*. Universitas Syiah Kuala.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Osman, B. 2008. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Peradaban". *Jurnal Peradaban*, 1. ISSN 1985-6296.
- Palmer, E. Richard. 2003. *Hermeneutika Teori Baru Mengenal Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Palmer, R. 1998. *Agents of Cross-Border Integration: Transnational Corporations and the Historical Growth of Sweden's Outward Economic Linkages 1870-1997*. Stockholm: Department of Economic History.
- Rhotenberg, E.L. 2003. *Globalization 101. The Three Tension of Globalization*. 120 Wall Street. Suite 2600, New York, NY 10005.
- Ryan & Bohlin. 1999. *Building Character in School*. San Fransisco : Josey-Bass.
- Santoso. 2013. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Murid SD pada Era Globalisasi". *Jurnal Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*. PGSD FKIP UMK
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Erlangga
- Scholte, J.A. 2005. *Globalization : A Critical Introduction*. 2nd Edition. Palgrave Macmillan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Develoment)*. Bandung: Alfabeta

Tomlinson, J. 1999. *Globalization and Culture*. Cambridge. Polity Press.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



L

A

M

P

I

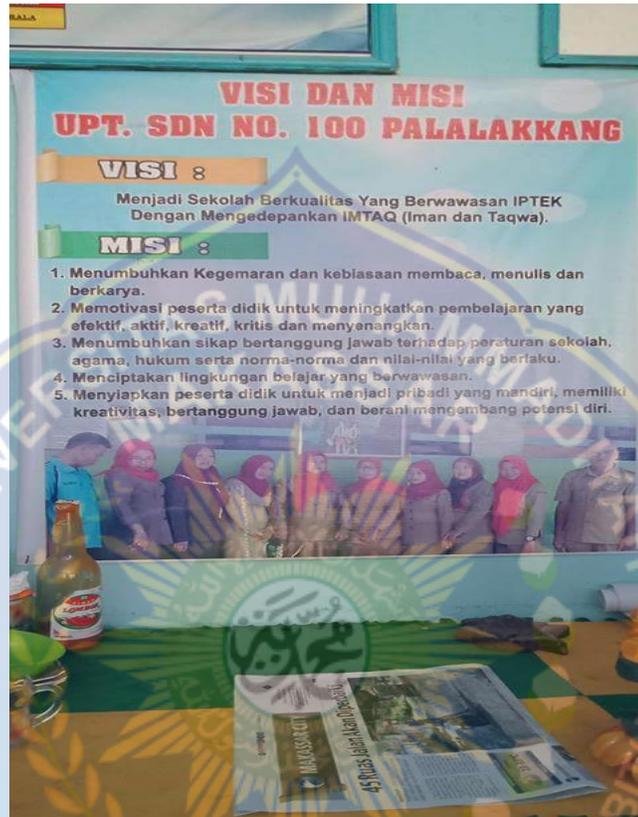
R

A

N



Gambar Kegiatan Penelitian



Gambar 5.1 Visi Misi Sekolah



Gambar 5.2 Penjelasan Petunjuk Pengisian Angket



Gambar 5.3 Kegiatan Pengisian Angket Oleh Kelas IV



Gambar 5.4 Kegiatan Pengisian Angket Oleh Kelas V



Gambar 5.5 Kegiatan Pengisian Angket Oleh Kelas VI



Gambar 5.5 Kegiatan Jumat Ibadah Di sekolah



**ANGKET
GLOBALISASI TERHADAP MURID**

Identitas

Nama Sekolah: SD Negeri 100 Pa'lalakkang
Nama Murid :
Kelas :
Kode : (diisi oleh peneliti)

Petunjuk!

1. Instrumen ini digunakan untuk kepentingan penelitian. Murid diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.
2. Sebelum memberikan jawaban, terlebih dulu murid mengisi identitas pada bagian di atas.
3. Baca secara seksama setiap pernyataan yang ada sebelum memberikan jawaban.
4. Terdapat sepuluh item pernyataan yang harus dijawab oleh murid. Pilihan jawaban telah disediakan yaitu;
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
5. Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya.
6. Setelah selesai memberikan jawaban, murid diharapkan membaca kembali instrumennya untuk memastikan tidak ada pernyataan yang tidak terjawab. Kemudian kumpul lembar instrumen ini ke depan.

Jawablah pernyataan berikut ini!

1. Saya tidak asing lagi mendengar globalisasi
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
2. Saya memahami dengan baik arti atau makna globalisasi
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju

3. Saya sadar bahwa sekarang ini adalah zaman globalisasi
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
4. Globalisasi sekarang ini berdampak pada kehidupan saya sehari-hari
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
5. Saya mampu menggunakan teknologi canggih seperti *handphone*, laptop, dan perangkat teknologi canggih lainnya
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
6. Saya menggunakan teknologi canggih seperti *handphone*, laptop, dan perangkat teknologi canggih lainnya dengan tersambung ke jaringan internet
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
7. Dengan internet saya bebas membaca atau menonton apa saja yang saya mau
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
8. Saya menggunakan teknologi canggih dengan jaringan internet untuk kepentingan belajar
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
9. Saya dengan mudah melihat adegan perkelahian di *handphone* atau laptop atau teknologi lainnya
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju

10. Saya dengan mudah melihat gambar-gambar seksi atau video tidak senonoh (porno) di *handphone* atau laptop atau teknologi lainnya
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
11. Saya lebih memilih menggunakan laptop atau *handphone* untuk menonton atau bermain *game* daripada bermain dengan teman
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
12. Tanpa *handphone*, laptop atau teknologi canggih lainnya saya malas untuk bergerak atau beraktivitas
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
13. Orang tua saya setuju atau tidak pernah melarang kalau saya menggunakan *handphone*, laptop atau teknologi canggih lainnya
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
14. Orang tua saya tidak pernah mengawasi saya menggunakan *handphone*, laptop atau teknologi canggih lainnya
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
15. Terkadang hal baik atau hal buruk yang saya lakukan bersumber dari apa yang saya baca atau saya lihat (nonton) di internet
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju

ANGKET
GLOBALISASI DAN PEMBENTUKAN KARAKTER

Identitas

Nama Sekolah: SD Negeri 100 Pa'lalakkang
Nama Murid :
Kelas :
Kode : (diisi oleh peneliti)

Petunjuk!

1. Instrumen ini digunakan untuk kepentingan penelitian. Murid diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.
2. Sebelum memberikan jawaban, terlebih dulu murid mengisi identitas pada bagian di atas.
3. Baca secara seksama setiap pernyataan yang ada sebelum memberikan jawaban.
4. Terdapat sepuluh item pernyataan yang harus dijawab oleh murid. Pilihan jawaban telah disediakan yaitu;
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
5. Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya.
6. Setelah selesai memberikan jawaban, murid diharapkan membaca kembali instrumennya untuk memastikan tidak ada pernyataan yang tidak terjawab. Kemudian kumpul lembar instrumen ini ke depan.

Jawablah pernyataan berikut ini!

1. Saya melaksanakan shalat lima waktu secara teratur dan tepat waktu
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
2. Saya terkadang malas shalat lima waktu karena menggunakan *handphone* atau laptop untuk *online*.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju

3. Saya malas beribadah (shalat) karena bermain sosial media lebih menyenangkan
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
4. Saya lebih banyak menggunakan *handphone* atau laptop untuk *online* sosial media daripada bermain dengan teman atau berkumpul dengan keluarga.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
5. Saya malas belajar dan lebih senang menggunakan *handphone* atau laptop ketika dirumah
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
6. Saya biasa mengacuhkan panggilan ibu atau bapak ketika dirumah karena asik bermain *handphone* atau laptop
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
7. Di sekolah saya menggunakan *handphone* secara sembunyi-sembunyi untuk bermain sosial media atau membaca/menonton gambar/video porno
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
8. Untuk membeli paket data saya harus berbohong kepada orang tua untuk meminta uang
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
9. Saya mengambil uang ibu/ayah secara diam-diam untuk keperluan bermain atau hal lainnya
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju

- c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
10. Saya terlambat ke sekolah karena bangunnya telat akibat menggunakan media sosial
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
11. Saya malas untuk berpikir keras dalam mengerjakan tugas karena sudah tersedia secara online.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
12. Saya malas untuk disuruh oleh guru, orang tua, atau kakak ketika sedang bermain media sosial
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
13. Saya selalu berbohong kepada teman, guru, kakak, atau kepada orang tua dengan menggunakan pesan singkat SMS di *handphone*
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
14. Saya lebih suka menonton atau melihat gambar di internet dari pada membaca materi pelajaran atau hal positif lainnya
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju
15. Membaca adalah hal yang membosankan. Lebih menyenangkan menggunakan sosial media atau menonton video di internet
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Kurang Setuju
 - e. Tidak Setuju

DATA RESPON MURID SDN 100 PA'LA'LAKKANG
“GLOBALISASI MENURUT PERSEPSI MURID”

No.	Siswa (Kode)	Butir Angket Nomor															Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
A	B	C															D	E
1		4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	57	3.8
2		4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	57	3.8
3		4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	56	3.7
4		4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	59	3.9
5		4	5	2	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	3	4	58	3.9
6		5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	61	4.1
7		5	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	57	3.8
8		4	4	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	58	3.9
9		5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	59	3.9
10		3	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	54	3.6
11		3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57	3.8
12		5	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	59	3.9
13		3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	56	3.7
14		4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	60	4.0
15		3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	60	4.0
16		3	4	5	4	5	3	3	3	3	5	4	4	4	3	5	58	3.9
17		4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	59	3.9
18		3	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	56	3.7
19		4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	57	3.8
20		4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	61	4.1
21		4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	59	3.9
22		4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	60	4
23		4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	63	4.2
24		5	5	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	65	4.3
25		4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	59	3.9
26		5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	55	3.7
27		4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	60	4.0
28		5	5	4	4	5	2	4	4	4	4	3	4	5	5	4	62	4.1
29		4	3	5	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	61	4.1
30		4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	60	4.0
31		3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	60	4.0
32		3	4	5	4	5	3	3	3	3	5	4	4	4	3	5	58	3.9
33		4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	59	3.9
34		3	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	56	3.7
35		4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	57	3.8
36		4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	61	4.1
37		4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	59	3.9
38		4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	60	4.0
39		4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	63	4.2

40		5	5	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	65	4.3
41		3	5	3	4	5	3	3	3	3	5	4	4	4	3	5	57	3.8
42		4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	59	3.9
43		3	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	58	3.9
44		4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	58	3.9
45		4	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	60	4.0
46		4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	58	3.9
47		5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	61	4.1
48		5	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	57	3.8
49		4	4	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	58	3.9
50		5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	59	3.9
51		3	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	54	3.6
52		3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57	3.8
53		5	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	59	3.9
54		4	4	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	61	4.1
55		5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	63	4.2
56		4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	60	4.0
57		4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	58	3.9
58		3	4	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	60	4.0
59		4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	62	4.1
60		4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	60	4.0
61		3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	60	4.0
62		3	4	5	4	5	3	3	3	3	5	4	4	4	3	5	58	3.9
63		4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	59	3.9
64		3	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	56	3.7
65		4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	57	3.8
66		4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	61	4.1
67		4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	59	3.9
68		4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	60	4.0
69		4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	63	4.2
70		5	5	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	65	4.3

DATA RESPON MURID SDN 100 PA'LA'LAKKANG
“PERSEPSI MURID TERHADAP GLOBALISASI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER”

No.	Siswa (Kode)	Butir Angket Nomor															Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
A	B	C															D	E
1		5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	65	4.3
2		4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	4.1
3		3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	61	4.1
4		4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	59	3.9
5		4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	55	3.7
6		5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	62	4.1
7		5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	58	4.3
8		4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	57	3.8
9		4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	57	3.8
10		4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	55	3.7
11		5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	62	4.1
12		5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	63	4.2
13		4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	57	3.8
14		4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	63	4.2
15		4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61	4.1
16		4	4	5	4	5	4	3	5	3	5	4	4	4	3	5	62	4.1
17		4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	4.0
18		4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	58	4.3
19		4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	58	4.3
20		5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	62	4.1
21		4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	60	4.0
22		5	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	60	4.0
23		4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	62	4.1
24		4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	61	4.1
25		4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	59	3.9
26		4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	55	3.7
27		4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	60	4.0
28		4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	3	4	5	5	4	61	4.1
29		4	3	5	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	61	4.1
30		5	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	61	4.1
31		4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61	4.1
32		4	4	5	4	5	3	3	3	3	5	4	4	4	3	4	58	4.3
33		4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	4.0
34		5	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	58	4.3
35		4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	57	3.8
36		4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	63	4.2
37		4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	59	3.9
38		4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	60	4.0

39		4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	63	4.2
40		4	5	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	63	4.2
41		4	5	3	4	5	3	3	3	3	5	4	4	4	3	5	58	4.3
42		4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	4.0
43		5	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	60	4.0
44		4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	58	4.3
45		4	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	61	4.1
46		4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	58	4.3
47		5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	61	4.1
48		4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	56	3.7
49		4	4	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	59	3.9
50		4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	58	4.3
51		4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	55	3.7
52		4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58	4.3
53		4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58	4.3
54		4	4	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	61	4.1
55		4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	63	7.5
56		4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	65	4.3
57		4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	58	4.3
58		4	4	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	61	4.1
59		4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	61	4.1
60		4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	60	4.0
61		4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61	4.1
62		4	4	5	4	5	3	3	3	3	5	4	4	4	3	5	59	3.9
63		4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	59	3.9
64		4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	57	3.8
65		4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	57	3.8
66		4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	62	4.1
67		4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	59	3.9
68		4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	59	3.9
69		4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	63	4.2
70		4	5	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	65	4.3

RIWAYAT HIDUP



Penulis (**Syahraeni Nurfianti. S**), lahir di Takalar pada tanggal 14 Desember 1996. Lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Sahiruddin Bage To Aswin dan Hapipa Djalanti. Penulis memulai pendidikan formal sekolah dasar dari SD Negeri 189 Bamba Kecamatan Bone-Bone

Kabupaten Luwu Utara, tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bone-Bone Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas ke SMA Negeri 4 Luwu Utara dan menamatkan jenjang SMA pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar program Strata Satu (S-1) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.